

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT PENGGUNAAN MOBILE BANKING PADA
MAHASISWA FEBI UIN AR-RANIRY**



Disusun Oleh :

**EKO TEJA
NIM. 170603104**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 M**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Eko Teja
NIM : 170603104
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Juli 2022

Yang menyatakan,



Eko Teja



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Mobile Banking Pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry

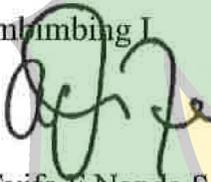
Disusun Oleh

Eko Teja
NIM. 170603104

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada

Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Pembimbing I



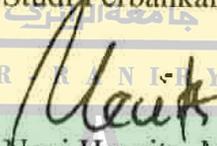
T. Syifa F. Nanda S.E., Ak., M. Acc
NIDN : 2022118501

Pembimbing II,



Ismuadi. S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP : 198601282019031005

Mengetahui Ketua
Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, M.A.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Mobile Banking Pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-raniry

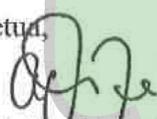
Eko Teja
NIM. 170603104

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 21 Juli 2022 M
22 Dzulhijjah 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


T. Syifa F. Nanda, SE., Ak.M.Acc
NIDN.2022118501

Secretaris,


Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

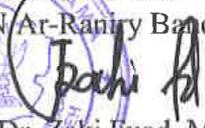
Penguji I,


Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.
NIP.198310282015031001

Penguji II


Riza Aulia, S.E.I, Msc
NIP.198801302018031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Eko Teja
NIM : 170603104
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 170603104@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Mobile Banking
Pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 22 Juli 2022

Mengetahui,

Penulis,

Eko Teja
NIM. 170603104

Pembimbing I,

T.Syifa F.Nanda S.E., Ak., M.Acc
NIDN. 2022118501

Pembimbing II,

Isnunah S.E., S.Pd., M.Si
NIP. 198601282019031005

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Hasbunallah wa ni'mal wakil (cukuplah Allah sebagai penolong kami, dan **Allah adalah sebaik-baik tempat bersandar**)."
(QS Ali Imran :173).

" Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir "(QS: Yusuf: 87)

" Barang siapa keluar mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah"(HR.Tirmidzi)

"Sebuah Persembahan Untuk Orang Tua Tercinta"

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Mobile Banking Pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry”**. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nevi Hasnita S.Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah. Ayumiati, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D sebagai ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. T.Syifa F. Nanda S.E.,Ak.,M.Acc sebagai pembimbing I yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik. Ismuadi.S.E., S.Pd.I., M.Si selaku pembimbing 2 yang telah sangat banyak memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. T.Syifa F.Nanda S.E.,Ak.,M.Acc, selaku PA, dan seluruh dosen dan karyawan Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Terima kasih juga kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Rakan-rakan mahasiswa yang telah bersedia dan memberi izin peneliti untuk menjadi objek dalam penelitian ini
7. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Burhanuddin serta Ibunda tercinta Lilis Suryani yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti

perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

8. Terima kasih juga kepada kawan-kawan seperjuangan di prodi Perbankan Syariah angkatan 2017 yang telah memberikan semangat kepada penulis,serta kepada kawan-kawan lainnya yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Semoga kebaikan yang telah di berikan, Semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan kepada kalian semua.
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin
Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 04 Juni 2022

Eko Teja

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
 rama: رَمَى
 qila: قِيلَ
 yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
 Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
 Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Eko Teja
NIM : 1710603104
Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul : Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *Mobile Bankng* Pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-raniry
Pembimbing I : T. Syifa F.Nanda.S.E.,Ak.,M.Acc
Pembimbing II : Ismuadi.S.E.,S.Pd.I.,M.Si

Saat ini penggunaan dan pemanfaatan *m-banking* sudah hampir di berbagai kalangan termasuk kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penggunaan dan pemanfaatan *m-banking* ini tidak terlepas dari faktor keamanan, kemudahan dan kepatuhan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel keamanan, kemudahan dan kepatuhan syariah terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiasi. Populasi seluruh nasabah yang berjumlah 2151 dan sampel 96 yang diambil dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) secara simultan variabel keamanan, kemudahan dan kepatuhan syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking*, (2) variabel keamanan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking*, (3) variabel kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* dan (4) variabel kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking*.

Kata Kunci : **Keamanan, kemudahan, kepatuhan syariah, minat mahasiswa, *mobile banking*.**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Teori Technology Acceptance Model (TAM).....	14
2.1.1 Pengertian Teori Technology Acceptanc Model (TAM)	14
2.1.2 Tujuan Technology Acceptance Model (TAM)	15
2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Technology Acceptance Model (TAM).....	16
2.1.4 Konstruk-Konstruk Technology Acceptance Model (TAM)	17
2.2 Mobile Banking	22
2.2.1 Pengertian Mobile Banking	22
2.2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Penggunaan Mobile Banking	23

2.3	Keamanan	28
2.3.1	Pengertian Keamanan.....	28
2.3.2	Indikator Keamanan Penggunaan Mobile....	
	Banking	30
2.4	Kemudahan Penggunaan	32
2.4.1	Pengertian Kemudahan.....	32
2.4.2	Indikator Kemudahan Penggunaan.....	34
2.5.	Kepatuhan Syariah (<i>Shariah compliance</i>).....	38
2.5.1	Pengertian Kepatuhan Syariah	
2.5.2	Ketentuan Kepatuhan Syariah	39
2.5.3	Indikator Kepatuhan Syariah.....	40
2.6	Minat Nasabah	42
2.6.1	Pengertian Minat	42
2.6.2	Indikator Minat	45
2.7	Penelitian Terkait.....	48
2.8	Kerangka Pemikiran	55
2.9	Hipotesis Penelitian	56
2.9.1	Pengaruh Keamanan Terhadap Minat.....	
	Menggunakan Mobile Banking	57
2.9.2	Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap	
	Minat Penggunaan Mobile Banking	59
2.9.3	Pengaruh Kepatuhan Syariah Terhadap Minat	
	Menggunakan Mobile Banking	59
2.9.4	Pengaruh Keamanan, Kemudahan Dan Kepatuhan	
	Syariah Terhadap Minat Menggunakan Mobile	
	Banking	61
BAB III METODE PENELITIAN.....		62
3.1	Desain Penelitian	62
3.2	Populasi dan Sampel.....	63
3.2.1	Populasi Penelitian	63
3.2.2	Sampel Penelitian	64
3.3	Sumber Data	64
3.4	Teknik Pengumpulan Data	65
3.4.1	Kuisisioner/Angket	66
3.5	Uji Kualitas Data Penelitian	67
3.5.1	Uji Validitas	67
3.5.2	Uji Realibilitas.....	68

3.6	Defenisi dan Operasionalisasi Variabel	68
3.7	Metode dan Teknik Analisis Data	71
3.7.1	Uji Asumsi Klasik	71
3.7.1.1	Uji Normalitas	71
3.7.1.2	Uji Multikoliertas	72
3.7.1.3	Uji Heteroskedastitas	73
3.7.2	Analisis Regresi Berganda	74
3.8	Pengujian Hipotesis	75
3.8.1	Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	75
3.8.2	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji <i>t</i>)	76
3.9	Uji Koefisien Determinasi r^2	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		78
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	78
4.2	Uji Instrumen Penelitian.....	82
4.2.1	Uji Validitas.....	82
4.2.2	Uji Releabilitas	84
4.3	Deskripsi.....	85
4.3.1	Analisis Deskripsi Variabel Independen (X)	85
4.3.1.1	Tanggapan Responden Mengenai Variabel Keamanan.....	85
4.3.1.2	Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kemudahan	87
4.3.1.3	Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kepatuhan Syariah	88
4.3.2	Analisis Deskripsi Variabel Dependen (Y)	89
4.4	Uji Asumsi Klasik	91
4.4.1	Uji Normalitas	91
4.4.2	Uji Multikolinieritas	93
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	95
4.5	Hasil Penelitian.....	98
4.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	98
4.5.2	Uji Hipotesis.....	98
4.5.2.1	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji <i>t</i>) ..	98
4.5.2.2	Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	100
4.6	Analisis Koefisien Determinasi	101

4.7 Pembahasan	103
4.7.1 Pengaruh Keamanan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking.....	103
4.7.2 Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking.....	105
4.7.3 Pengaruh Kepatuhan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking.....	106
4.7.4 Pengaruh Keamanan, Kemudahan Dan Kepatuhan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking.....	107
BAB V PENUTUP	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	116



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait	21
Tabel 3.1 Skala Pengukuran Responden	67
Tabel 3.2 Maktrijs Oprasionalisasi Penelitian	69
Tabel 4.1 Uji Validitas.....	83
Tabel 4.2 Uji Realibilitas.....	85
Tabel 4.3 Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Keamanan	86
Tabel 4.4 Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Kemudahan	87
Tabel 4.5 Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Kepatuhan Syariah.....	88
Tabel 4.6 Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Minat.....	46
Tabel 4.7 Uji Normalitas	91
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas	98
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda.....	97
Tabel 4.10 Uji T.....	99
Tabel 4.11 Uji F.....	101
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi	102



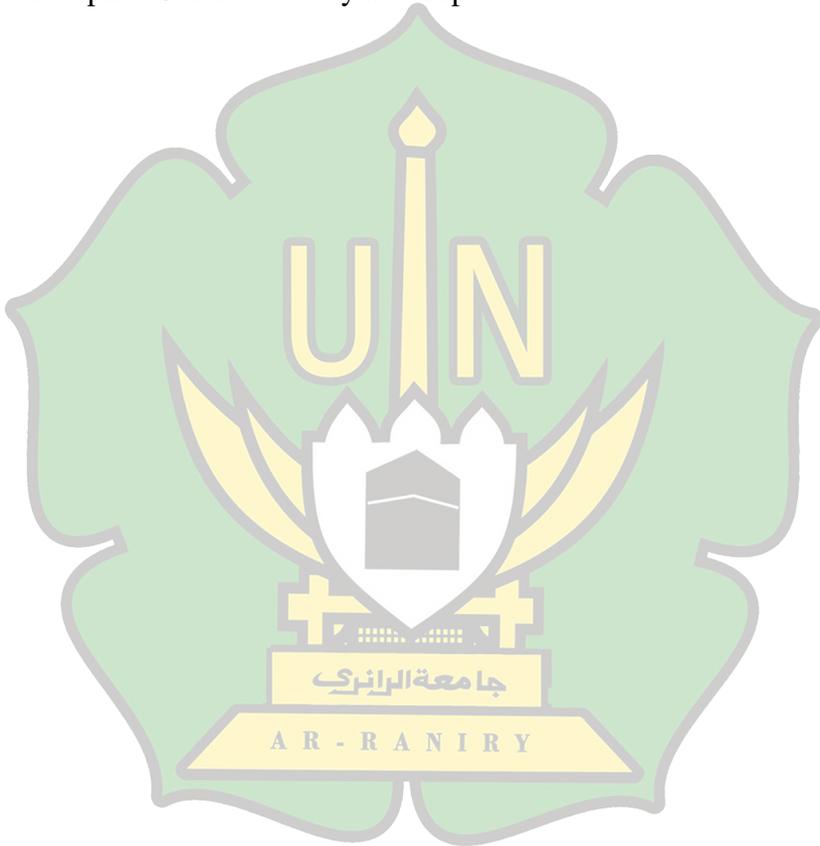
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Data Infograsi Indonesia Tahun 2020.....	3
Gambar 1.2. Pertumbuhan Penggunaan Mobile Banking,2014-2018	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	56
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas.....	92
Gambar 4.2 Normal P-P Plot.....	92
Gambar 4.3 Sacatterplot Uji Heteroskedasitas	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Angket	116
Lampiran 2 Data Hasil Pengisian Kuesioner.....	123
Lampiran 3 Pengujian Validitas Dan Realibilitas	126
Lampiran 4 Frequency Table.....	142
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	149



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi di saat sekarang ini, perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dan berbanding lurus dengan perkembangan gaya hidup masa kini (Nasution, 2017). Dengan semakin luasnya informasi yang bisa di dapatkan baik melalui media cetak maupun elektronik, membuat perkembangan gaya hidup masyarakat sekarang ini sangat tergantung akan akses informasi yang cepat mengakomodir kebutuhan informasi mereka. Mobilitas serta kebutuhan akses informasi inilah yang membuat gaya hidup masyarakat sekarang tidak terlepas dari fitur teknologi di masa saat ini (Prabowo, 2021).

Kebutuhan informasi inilah yang membuat teknologi di masa kini terus berkembang guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang sangat tinggi. Salah satu perangkat yang dapat mengakomodir kebutuhan informasi tersebut adalah *smartphone*. Inilah salah satu hal yang dapat menggambarkan bagaimana kebutuhan informasi itu diperlukan di setiap waktunya. Dengan semakin berkembangnya teknologi ini, berdampak pula pada perkembangan teknologi *smartphone*. Perkembangan teknologi *smartphone* ini tergambar dari setiap pembaruan aplikasi teknologi yang ada pada *smartphone*. *Smartphone* adalah telepon yang

menyediakan fitur yang berada diatas dan diluar kemampuan sederhana untuk panggilan telepon (Sridianti, 2014).

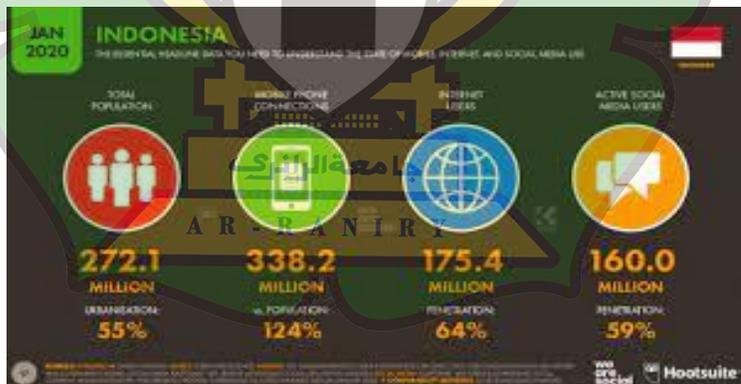
Salah satu guna *smartphone* dalam dunia bisnis merupakan penggabungan teknologi informasi yang tumbuh masa saat ini dengan aplikasi bisnis. Pemanfaatan teknologi informasi ini telah dilakukan di berbagai industri, untuk meningkatkan produktifitas perusahaan. Industri perbankan contohnya adalah salah satu bidang yang menjajaki pertumbuhan teknologi informasi tersebut. Demi menunjukkan sebuah keunggulan perusahaan jasa semisal perbankan selalu memperhatikan berbagai kemudahan layanan untuk memperoleh nasabah mereka yang tentunya dengan menggunakan daya dukung teknologi informasi.

Perkembangan teknologi dan telekomunikasi di salah satu aktifitas perbankan yang memanfaatkan teknologi tersebut adalah aplikasi *mobile banking* atau Internet Banking yang mana secara sederhana bisa diartikan sebagai aktivitas perbankan di Internet. Pada era informasi sekarang ini perilaku konsumen banyak berubah dalam melakukan transaksi, konsumen sangat mengedepankan aspek kemudahan, fleksibelitas, efisiensi, dan kesederhanaan. Perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat ini mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan dan kegiatan manusia (Ismail, 2011).

Pertumbuhan pengguna *smartphone* yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Secara umum, pada tahun 2014 pengguna aktif Smartphone yang ada di seluruh Indonesia sekitar

47 juta jiwa (Wulandari, 2016). Berdasarkan data terbaru yang dipublikasikan oleh Hootsuite pada bulan Januari 2018 terdapat 177,9 juta jiwa penduduk Indonesia adalah pengguna aktif Smartphone dari total penduduk 265,4 juta jiwa. Parahnya lagi, di tahun 2020 ini, dari total 272,1 juta penduduk pengguna internet mencapai 175,4 juta jiwa. Menariknya, jumlah Smartphone/smartphone yang terkoneksi mencapai 338,2 juta unit, hampir dua kali lipat jumlah pengguna internet. Artinya, hampir rata-rata orang Indonesia punya lebih dari satu smartphone. Sedangkan jumlah pengguna sosial media mencapai 160 juta jiwa (Paridawati, 2021).

Gambar 1.1
Data infograsi Indonesia Tahun 2020



Sumber: Paridawati, 2021

Pesatnya pertumbuhan tersebut juga berdampak positif terhadap nasabah bank termasuk pengguna *mobile banking*. Hal ini ditandai pertumbuhan jumlah pengguna *mobile banking* dari 28

persen pada 2014 menjadi 30 persen pada 2018, seperti terlihat pada Gambar 1.2.

Gambar 1.2

Pertumbuhan Pengguna Mobile Banking, 2014-2018



Sumber : *Jenius Financial Study : Indonesia Digital Savvy Behaviour, 2018*

Dari kajian *Indonesia Digital Savvy Behaviour* tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi berdampak pada semua sektor, termasuk sektor keuangan. Dengan persentase penilaian positif terhadap inovasi teknologi, termasuk juga terhadap aplikasi keuangan sebanyak 72 hingga 80 persen pada generasi X (39-53), Y (25-38) ataupun Z (17-24) menganggap positif sebuah aplikasi keuangan dilihat dari kemudahannya dalam membuka akun, mengecek transaksi keuangan serta bertransaksi secara aman (www.bareksa.com, diakses, 2022).

Mobile Banking atau disingkat dengan *M-Banking* yaitu fasilitas perbankan melalui komunikasi bergerak seperti *handphone*. Dengan penyediaan fasilitas yang hampir sama dengan ATM kecuali mengambil uang *cash* (Nurastuti, 2011). Berkat adanya *mobile banking* yang diberikan oleh pihak bank ini nasabah dapat menggunakannya untuk mendapatkan layanan perbankan 24 jam sehari tanpa harus mendatangi kantor cabang bank untuk transaksi personal. Sehingga mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan, serta keefektifan dan keefisienan nasabah dalam melakukan berbagai transaksi. Layanan *mobile banking* ialah tipe layanan yang fleksibel, sebab dapat digunakan buat menunjang nasabah melaksanakan transaksi di mana saja serta kapan saja.

Salah satu golongan yang menjadi objek perhatian dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang merupakan kalangan anak muda yang menjadi pengguna aktif perangkat *mobile banking*. Mahasiswa sebagai seorang nasabah memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *mobile banking*. Pada dasarnya nasabah akan berminat menggunakan *mobile banking* ketika kegunaan dan kemudahan dalam menggunakan layanan tersebut sesuai dengan nasabah, begitu juga dengan faktor risiko dan kepercayaan yang diberikan oleh pihak bank. Namun sebaliknya, ketika nasabah menganggap faktor tersebut tidak sesuai maka nasabah kurang berminat menggunakan *mobile banking*. Selain itu tidak sedikit nasabah yang belum mau menggunakan layanan

mobile banking karena merasa layanan tersebut tidak sesuai dengan harapan (Fakhrurozi, 2018).

Adanya layanan *m-banking* sanggup membagikan keleluasaan serta kepraktisan/ kemudahan transaksi keuangan dalam perihal cek saldo, pemindaan uang, pembayaran tagihan, ataupun layanan keuangan yang lain semua dapat dilakukan dalam satu genggam tangan dan tinggal memasukan PIN dari ponsel, hingga transaksi dapat dijalankan dari mana saja sepanjang jaringan tersambung. Selain transaksi di atas layanan keuangan lain yang tak kalah penting yaitu berupa layanan pembayaran pendidikan berupa Uang Kuliah Tunggal (UKT) secara instan lewat *m-banking*. Penyediaan layanan ini sudah banyak diterapkan oleh bank-bank besar di Indonesia baik bank konvensional maupun bank syariah.

Saat ini penggunaan dan pemanfaatan *m-banking* sudah hampir di berbagai kalangan termasuk kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penggunaan dan pemanfaatan *m-banking* ini tidak terlepas dari kerjasama yang terjalin antara bank syariah dengan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kerjasama yang telah terjalin cukup lama ini, diharapkan dapat meningkatkan keyakinan serta mutu yang dipunyai oleh bank, sebaliknya di sisi lain dengan adanya *m-banking* memudahkan akses mahasiswa bertransaksi secara gampang, aman serta nyaman sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakannya, termasuk dalam melakukan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) setiap semesternya.

Minat nasabah merupakan rasa lebih suka dan rasa keterkaitan nasabah pada suatu hal atau aktivitas yang terdapat pada sebuah lembaga perbankan tanpa ada yang menyuruh. Minat nasabah merupakan penerimaan nasabah akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djaali, 2012). Minat penggunaan *m-banking* menurut Hadi (2018) dapat dipengaruhi oleh faktor kemudahan penggunaan, manfaat, risiko, kemampuan akses dan keamanan. Sementara itu Purwanti (2019) menyebutkan bahwa kepatuhan syariah juga dapat mempengaruhi penggunaan *m-banking* di kalangan nasabah.

Mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *m-banking* di kalangan nasabah tersebut, maka kajian ini fokus pada faktor keamanan, kemudahan dan kepatuhan syariah. Keamanan menurut Mahardika (2011) adalah kemampuan untuk melindungi informasi internet banking dari ancaman dan penyalahgunaan rekening nasabah. Menurut Amalia (2017) selama ini keamanan dan kenyamanan kurang diprioritaskan oleh banyak bank yang masuk ke internet. Banyak nasabah bank yang tidak mau menggunakan fasilitas internet banking karena merasa tidak aman dan nyaman ketika melakukan transaksi. Nasabah takut kalau web internet banking yang diakses adalah bukan web resmi tetapi manipulasi dari para cracker (*seam page*) dan juga takut ketika

melakukan transaksi uang mereka tidak sampai ke tujuan yang disebabkan karena ulah para cracker. Bukan hanya itu, tetapi nasabah juga takut kalau PIN dan UserID mereka dapat diketahui oleh pihak yang tidak berwenang. Masalah tersebutlah yang membuat banyak nasabah tidak ingin menggunakan fasilitas internet banking, padahal fasilitas ini sangat efisien dan efektif.

Adanya faktor keamanan tersebut, tentu akan memudahkan nasabah menggunakan *m-banking*. Kemudahan penggunaan adalah tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras bagi penggunanya (Devid, 2012). Begitu juga Widjana (2010) mengatakan bahwa kemudahan penggunaan adalah keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan.

Kemudahan dan keamanan dalam melakukan transaksi menggunakan *m-banking* tidak akan dipercayai sepenuhnya oleh nasabah, jika tidak disertai dengan faktor kepatuhan syariah. Menurut Sutedi (2009) kepatuhan syariah adalah kepatuhan kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) karena Fatwa DSN merupakan perwujudan prinsip dan aturan syariah yang harus ditaati dalam perbankan syariah. Kepatuhan syariah dalam hal ini berupa tidak ada unsur riba', tidak ada unsur Maisir dan tidak ada unsur Gharar serta adanya selalu pertimbangan keadilan. Menurut Fatimah (2017) permasalahan kepatuhan syariah selama ini masih

banyak perdebatan muncul mengenai kejelasan hukum kepatuhan syariah pada aplikasi *mobile banking*. Perdebatan tersebut mempertanyakan apakah benar transaksi dalam *mobile banking* tidak mengandung unsur-unsur gharar, maysir dan riba.

Adanya hubungan keamanan, kemudahan penggunaan dan kepatuhan syariah terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan *m-banking* telah dibuktikan oleh beberapa kajian sebelumnya, seperti penelitian Istiqomah (2019) menyebutkan bahwa variabel keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *m-banking* pembayaran online UKT mahasiswa. Penelitian Istiqomah (2019) juga menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap *mobile banking* pembayaran online UKT mahasiswa. Sementara terkait kepatuhan syariah menurut penelitian Puswati (2018) yang menunjukkan bahwa kepatuhan syariah mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat nasabah. Sekalipun adanya beberapa kajian terkait variabel yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun ketiga kajian sebelumnya tersebut tidak menyertakan ketiga variabel dalam sebuah penelitian, melainkan dikaitkan dengan variabel lain yang berhubungan dengan penggunaan *m-banking*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor- faktor yang pengaruhi minat pemanfaatan serta penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa dalam melakukan transaksi pembayaran UKT selaku bayaran wajib yang dikeluarkan tiap satu semester sekali

dengan judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *Mobile Banking* Pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah keamanan mempengaruhi minat penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry?
2. Apakah kemudahan penggunaan mempengaruhi minat penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry?
3. Apakah kepatuhan syariah mempengaruhi minat penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry?
4. Apakah keamanan, kemudahan penggunaan dan kepatuhan syariah secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keamanan terhadap minat penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan syariah terhadap minat penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry.
4. Untuk mengetahui pengaruh keamanan, kemudahan penggunaan dan kepatuhan syariah secara simultan terhadap minat penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry.

1.4 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini, ada tiga segi manfaat penelitian yang diharapkan yaitu segi teoritis dan segi praktis.

1. Segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan wawasan mengenai faktor-faktor-aktor yang mempengaruhi minat penggunaan penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry. Penelitian ini juga dapat di sepadankan dengan teori-teori lainnya yang berkaitan dengan sistem teknologi informasi, sehingga apabila terjadi

ketidaksepehaman antara teori dengan praktek, diharapkan hal ini dapat menjadi acuan untuk pembelajaran di masa yang akan datang.

2. Segi praktis

- 1) Bagi lembaga keuangan syariah, penelitian ini dapat menjadi pedoman penggunaan sistem teknologi informasi *mobile banking* tersebut dengan benar.
- 2) Bagi pihak bank, untuk mengetahui sudah efektifkah penerapan *mobile banking* yang dimilikinya dan perbaikan-perbaikan yang perlu diperbaiki.
- 3) Bagi akademisi, selain dapat mengetahui *mobile banking* secara teori dan praktek, penelitian ini juga dapat dijadikan sebuah rujukan atau pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Segi kebijakan

Memberikan arahan yang tepat perihal penetapan kebijakan atau pengambilan keputusan yang dirancang setepat mungkin agar hasilnya memuaskan dimasa yang akan datang oleh bank, praktisi, akademisi, dan publik.

1.5 Sistematika Penulisan

Susunan sistematika pembahasan dalam penulisan tentang faktor- faktor yang pengaruhi minat pemanfaatan serta penggunaan

mobile banking pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan sesuai dengan judul skripsi ini.

Bab II merupakan bagian yang membahas landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

Pada bab III menguraikan bagian metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada bab ini akan memaparkan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi dan operasionalisasi variabel, skala pengukuran, uji kualitas data penelitian, uji asumsi klasik, metode analisis data, serta pembuktian hipotesis.

Sementara itu BAB IV menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang menyangkut karakteristik responden, statistik deskriptif, hasil uji kualitas data penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda, dan pembahasan dari hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan.

Sedangkan pada bab V merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

2.1.1 Pengertian *Technology Acceptance Model* (TAM)

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi (Ratnasari dan Jamino, 2017).

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model untuk mengukur suatu faktor perilaku penerimaan teknologi komputer yang ditentukan dengan menggunakan dua variabel yang pertama adalah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi membuatnya lebih mudah menyelesaikan pekerjaan (Soedijono, dkk, 2017).

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), niat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) (Irawati, 2017).

Menurut Davis dalam Jogiyanto (2007) TAM adalah sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. TAM menggunakan TRA dari Fishbein dan Ajzen yang digunakan untuk melihat bagaimana tingkat adopsi responden dalam menerima teknologi informasi. Seiring perkembangan waktu, model TAM telah banyak mengalami modifikasi. Serta menurut Jogiyanto (2007) konstruk sikap terhadap penggunaan ini tidak dimasukkan sebab tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat perilaku.

2.1.2 Tujuan *Technology Acceptance Model (TAM)*

Penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada sebuah lembaga tentu memiliki tujuan tersendiri. Adapun tujuan utama TAM adalah menjadi dasar untuk memahami pengaruh-pengaruh eksternal pada keyakinan internal (*internal beliefs*) dan tingkah laku (*attitude*) (Natalia, 2014). Penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* juga memiliki tujuan khusus, yaitu

untuk menjelaskan perilaku para pengguna komputer (*computer usage behavior*). Model TAM tidak hanya bisa memprediksi, namun juga bisa menjelaskan sehingga peneliti bisa mengidentifikasi mengapa suatu faktor tidak diterima dan memberikan kemungkinan langkah yang tepat (Aprilia, 2016).

2.1.3 Kelebihan dan Kelemahan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Setiap teori, model, teknologi dan aplikasi memiliki kelebihan dan kelemahan, TAM juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Natalia (2014) beberapa kelebihan yang diberikan oleh TAM ini adalah:

- a. Banyak model-model penerapan sistem teknologi informasi yang tidak mempertimbangkan faktor psikologis atau perilaku (behavior) pada model mereka. TAM mempertimbangkan faktor psikologis atau perilaku (behavior) tersebut.
- b. TAM dibangun atas dasar teori yang kuat.
- c. TAM telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian di bidang teknologi. Hasil menunjukkan sebagian besar dukungan dan menyimpulkan bahwa TAM adalah model yang baik dan hasilnya juga konsisten.
- d. TAM adalah model yang parsimoni (parsimonious) yaitu model sederhana tetapi valid.

Selain dilihat dari kelebihan, TAM menurut Aprilia (2016) juga memiliki kelemahan, ialah sebagai berikut:

- a. TAM belum menjelaskan alasan mengapa pemakai sistem mempunyai kepercayaan sistem tersebut.

- b. TAM tidak menjelaskan perilaku pemakai sistem teknologi tidak dikendalikan dengan kontrol perilaku yang membatasi niat perilaku seseorang.
- c. Banyak penelitian menggunakan TAM yang belum tentu mencerminkan atau mengukur pemakaian sebenarnya.
- d. Penelitian TAM sebaiknya hanya menggunakan sebuah sistem informasi, kenyataannya pengguna sistem dihadapkan pada lebih dari satu sistem informasi.

2.1.4 Konstruk-Konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM)

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) adalah model penerimaan individu terhadap teknologi yang digunakan. *Technology Acceptance Model* berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh 5 faktor, yaitu:

- a. Persepsi kegunaan terhadap kebermanfaatan (*perceived usefulness*) adalah menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerjanya.
- b. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yakni menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha dari pemakainya.
- c. Sikap terhadap penggunaan (*attitude towards use*) yakni kecenderungan tanggapan awal atas kondisi yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan pada suatu objek tertentu.
- d. Perilaku (*behavior Intention*) merupakan suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu atau kecenderungan seseorang untuk tetap menggunakan teknologi tertentu.

- e. Penggunaan nyata (*actual System use*) yakni menggambarkan kondisi nyata pengguna sistem dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu pengguna teknologi (Mudawarah, 2015).

Menurut Davis, TAM menfokuskan pada alasan pengguna untuk menerima atau menolak teknologi informasi dan bagaimana cara untuk meningkatkan penerimaan suatu teknologi (Silva & Dias, 2007: 78). Davis menyebutkan ada 5 konstruk dalam *Technology Acceptance Model* (2019: 319-340) sebagai mana dikutip oleh Endang Fatmawati (2015) berikut:

- a. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*), adalah tingkat kemudahan yang dirasakan seseorang dalam menggunakan teknologi.
- b. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja atau kinerja pengguna sistem tersebut.
- c. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*Attitude Toward Using*), sebagai perasaan pengguna, baik positif maupun negatif untuk melakukan perilaku yang sudah ditentukan. Dalam artikel yang berjudul *Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)*, Nasution menjelaskan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual.
- d. Minat perilaku menggunakan teknologi (*Behavioral Intention to Use*), hal ini didefinisikan sebagai minat (keinginan) seseorang secara sadar untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku di waktu yang akan datang yang telah ditentukan sebelumnya.
- e. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Technology Usage*), hal ini diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut. Penggunaan

sistem sesungguhnya (*actual system usage*) merupakan kondisi nyata penggunaan sistem.

Menurut Jogiyanto (2007) terdapat lima konstruk utama yang membentuk TAM, kelima konstruk tersebut adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Kegunaan/Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Jogiyanto (2007) mendefinisikan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Manfaat penggunaan TI dapat diketahui dari kepercayaan pengguna TI dalam memutuskan penerimaan TI, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan TI tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunanya. Pengukuran konstruk kegunaan (*usefulness*) menurut Davis dalam Jogiyanto (2007) terdiri dari (1) Menjadikan pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*), (2) Bermanfaat (*useful*), (3) Menambah produktifitas (*Increase productivity*), (4) Mempertinggi efektifitas (*enchance efectiveness*) dan (5) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*).

b. Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*)

Kemudahan pengguna (*ease of use*) didefinisikan sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2007). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa

kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari komputer. Pengguna TI mempercayai bahwa TI yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compatible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Davis dalam Jogiyanto (2007) memberikan beberapa indikator konstruk kemudahan penggunaan yaitu; (1) Kemudahan untuk dipelajari (*easy to learn*), (2) *Controllable* (3) *Clear & understable*, (4) *Flexible*, (5) Keterampilan menjadi bertambah (*easy to become skillful*) (6) Mudah digunakan (*easy to use*). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kostruk kemudahan penggunaan mempengaruhi sikap (*attitude*), minat (*behavioral intention*) dan penggunaan sesungguhnya (*actual usage*).

c. Sikap terhadap Perilaku (*Attitude toward Behaviour*)

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*) didefinisikan oleh Davis dalam Jogiyanto (2007) sebagai perasaan positif atau negative seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Beberapa penelitian menunjukkan sikap (*attitude*) berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku (*behavioral intention*). Akan tetapi beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) tidak berpengaruh signifikan keminat perilaku, sehingga sebagian penelitian tidak memasukkan konstruk sikap di dalam model.

d. Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Minat perilaku adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya (Jogiyanto, 2007). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat perilaku merupakan prediksi terbaik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem.

e. Perilaku (*Behaviour*)

Perilaku (*behaviour*) adalah tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku (*behaviour*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual usage*) dari teknologi (Jogiyanto, 2007). Di dalam berbagai penelitian karena penggunaan sesungguhnya tidak dapat diobservasi oleh peneliti yang menggunakan daftar pertanyaan, maka penggunaan sesungguhnya ini banyak diganti dengan nama pemakaian persepsian (*perceived usage*). David dalam Jogiyanto (2007) menggunakan penggunaan yang sesungguhnya, sedangkan Igbariaetal dalam Jogiyanto (2007) menggunakan pengukuran pemakaian persepsian (*perceived usage*) yang diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan frekuensi penggunaannya. menggunakan daftar pertanyaan, maka penggunaan sesungguhnya ini banyak diganti dengan nama pemakaian persepsian (*perceived usage*)

2.2 Mobile Banking

2.2.1 Pengertian Mobile Banking

Mobile Banking atau *m-Banking* menurut Agus (2005) adalah suatu layanan inovatif yang ditawarkan oleh bank yang memungkinkan pengguna kegiatan transaksi perbankan melalui smartphone. *M-Banking* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *m-Banking* merupakan sebuah fasilitas atau layanan perbankan menggunakan alat komunikasi bergerak seperti *handphone*, dengan penyediaan fasilitas untuk bertransaksi perbankan melalui aplikasi (unggulan) pada *handphone*. Melalui adanya *handphone* dan layanan *m-Banking*, transaksi perbankan yang biasanya dilakukan secara manual, artinya kegiatan yang sebelumnya dilakukan nasabah dengan mendatangi bank, kini dapat dilakukan tanpa harus mengunjungi gerai bank, hanya dengan menggunakan *handphone* nasabah dapat menghemat waktu dan biaya, selain menghemat waktu *mobile banking* juga bertujuan agar nasabah tidak ketinggalan jaman dalam menggunakan media elektronik yang sudah modern dan juga bisa lebih memanfaatkan media *handphone* yang biasanya digunakan untuk berkomunikasi tetapi juga dapat digunakan untuk berbisnis atau bertransaksi.

Layanan *m-Banking* memberikan kemudahan kepada para nasabah untuk melakukan transaksi perbankan seperti cek saldo, transfer antar rekening, dan lain-lain. Dengan fasilitas ini semua orang yang memiliki ponsel dapat dengan mudah bertransaksi dimana saja dan kapan saja. Pada akhirnya bank beramai-ramai

menyediakan fasilitas m-Banking demi mendapatkan kepuasan dan peningkatan jumlah nasabah. M-Banking merupakan suatu layanan perbankan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui handphone dengan menggunakan menu yang sudah tersedia di *Subscriber Identity Module Card* (SIM Card) atau biasa dikenal dengan Menu Layanan Data atau SIM Toolkit (Agus, 2005).

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Mobile Banking

Minat menggunakan mobile banking di kalangan nasabah tentu dipengaruhi berbagai faktor. Hadi (2018) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *Mobile Banking* oleh nasabah ialah:

1. Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan memberikan indikasi bahwa suatu sistem dirancang bukan untuk menyulitkan pemakainya, tetapi justru mempermudah seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan kata lain, seseorang yang menggunakan sistem akan bekerja lebih mudah dibandingkan dengan seseorang yang tidak menggunakan sistem atau bekerja secara manual. Kemudahan penggunaan mobile banking memiliki makna bahwa layanan mobile banking oleh pihak bank akan mudah dipahami dan mudah untuk digunakan, sehingga nasabah dapat dengan mudah mempelajari tata cara bertransaksi menggunakan m-banking. Penerimaan penggunaan sebuah sistem juga turut dipengaruhi oleh kemudahan

penggunaan sistem tersebut. Ini merupakan reaksi psikologis pengguna untuk lebih bersikap terbuka terhadap sesuatu yang mudah dipahami. Kemudahan tersebut dapat mendorong seseorang untuk menerima dan menggunakan sebuah sistem.

2. Manfaat

Layanan mobile banking akan bermanfaat jika layanan tersebut mudah dimengerti serta mampu menjalin interaksi dengan penggunanya. Bank menyediakan layanan seperti cek saldo, transfer antar rekening, info kurs dan sebagainya dalam mobile banking, dengan tujuan memberi kemudahan bagi nasabahnya untuk bertransaksi. Penggunaan mobile banking bagi nasabah dapat menghemat waktu dan biaya (biaya transportasi), karena nasabah tidak harus mendatangi bank secara langsung hanya sekedar untuk melakukan transaksi, karena mobile banking memberi pelayanan selama 24 jam. Nasabah dapat melakukan transaksi kapanpun dan dimanapun bahkan ketika kantor bank sudah tutup.

Seseorang menggunakan *mobile banking* apabila orang tersebut percaya bahwa mobile banking dapat memberikan manfaat terhadap pekerjaannya dan pencapaian prestasi kerjanya. Para nasabah berharap memperoleh manfaat, pada saat nasabah melaksanakan tugas dan pekerjaan rutinya setelah ia menggunakan mobile banking. Pengukuran kemanfaatan tersebut dilihat berdasarkan frekuensi penggunaan

aplikasi yang dijalankan. Oleh karena itu tingkat kemanfaatan mobile banking akan mempengaruhi sikap nasabah terhadap sistem tersebut. Kemanfaatan bagi nasabah meliputi membuat pekerjaan lebih mudah, menambah produktivitas, mempertinggi efektivitas, dan mengembangkan kinerja pekerjaan. Kemanfaatan yang meningkatkan kinerja akan berdampak terhadap penggunaan teknologi. Berdasarkan pengertian ini, manfaat penggunaan TI dapat diketahui dari kepercayaan pengguna TI pada saat memutuskan penerimaan TI.

3. Risiko

Risiko adalah sesuatu ketidakpastian yang dipertimbangkan orang untuk memutuskan atau tidak melakukan transaksi secara online. Dapat dikatakan bahwa transaksi online memiliki risiko tinggi, karena nasabah tidak dapat melakukan transaksi secara tatap muka dan mereka juga tidak dapat memastikan apakah transaksi yang telah dilakukannya, telah diproses secara tepat waktu atau tidak. Sebelum menggunakan layanan mobile banking, nasabah pasti telah mempertimbangkan kemungkinan berbagai risiko. Seperti, risiko bocornya PIN dan data pribadi nasabah, risiko dari serangan virus, risiko salah kirim, atau bahkan nasabah melakukan salah ketik. Namun, semua risiko tersebut dapat diminimalisir, baik dari pihak bank ataupun dari nasabahnya. Untuk mencegah terjadinya kebocoran PIN dan data pribadi, maka pihak bank dapat memberikan pengamanan yang

berlapis-lapis agar pihak ke tiga tidak dapat mencuri data nasabah. Sedangkan, untuk mengurangi risiko salah kirim maupun salah ketik, nasabah dapat melakukan pengecekan ulang (membaca ulang) sebelum dikirim. Semakin besar risiko yang akan ditanggung nasabah dalam menggunakan layanan sistem mobile banking, maka semakin rendah penggunaan sistem tersebut.

4. Kemampuan Akses

Semakin majunya teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, membuat nasabah semakin menuntut tersedianya fasilitas dan kecepatan akses, aman, mudah dan nyaman guna melakukan transaksi perbankan mereka. Banyak bank memahami perkembangan tren tersebut dan terus meningkatkan fasilitas perbankan transaksionalnya. Kemampuan akses meliputi akses secara fisik (infrastruktur) dan kemampuan menggunakan sistem. Karahanna (2009) menyatakan bahwa jika informasi sistem dapat semakin mudah untuk diakses, maka semakin sedikit usaha yang diperlukan untuk menggunakan sistem tersebut. Dalam konteks mobile banking, kemampuan akses tidak hanya kemampuan nasabah dalam menggunakan sistem, tetapi juga kemampuan akses internet dan HP secara fisik. Adanya infrastruktur teknologi yang memadai, aplikasi pemasaran melalui internet dan HP, seperti mobile banking akan dapat dikerjakan dengan lebih mudah. Tan dan Teo (2000) menyatakan bahwa kemampuan akses mobile

banking merupakan fasilitator dalam pengadopsian karena kapasitas mobile banking mendorong pengguna untuk mempersepsikan teknologi menjadi lebih baik.

5. Keamanan

Keamanan adalah persepsi nasabah terhadap kemampuan bank untuk melindungi informasi personal yang didapat dari transaksi elektronik terhadap pengguna yang tidak berwenang. Keamanan transaksi elektronik membuat nasabah merasa yakin bahwa kerahasiaan data pribadinya terjamin saat bertransaksi melalui mobile banking. Keamanan data merupakan hal yang penting diperhatikan dalam menggunakan layanan mobile banking. Dalam transaksi online, risiko hilangnya kerahasiaan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi kepercayaan dan penggunaan. Sudah banyak survei yang menemukan adanya kekhawatiran yang tinggi dari nasabah tentang kerahasiaan data pribadi mereka saat bertransaksi secara online (Maharsi dan Fenny, 2006).

Kekhawatiran utama bagi pengguna mobile banking adalah kurangnya pengendalian terhadap kerahasiaan informasi yang mengakibatkan penyalahgunaan data pribadi. Pihak penyedia layanan mobile banking harus dapat menjamin keamanan data nasabah. Bank harus menyediakan teknologi keamanan data yang sesuai standar, sehingga data pelanggan tidak dapat dicuri dan disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Sistem maupun jaringan mobile banking

telah menggunakan pengamanan yang seoptimal mungkin. Kondisi pengamanan mobile banking juga selalu dipantau dan ditingkatkan, sejalan dengan perkembangan teknologi dan ancaman yang ada. Adanya jaminan keamanan dari pihak bank akan menimbulkan rasa percaya serta menarik minat nasabah untuk menggunakan mobile banking

6. Persepsi Kepatuhan Syariah

Selain faktor-faktor di atas, Purwati (2018) dalam kajiannya bahwa kepatuhan syariah dapat berpengaruh menggunakan *mobile banking*. Faktor kesyariahan suatu produk atau jasa juga dapat mempengaruhi minat, namun faktor tersebut tidak memiliki pengaruh yang sangat berarti terhadap minat. Sebagian orang berasumsi bahwa label “syariah” menjadi alasan seseorang untuk mencoba menggunakan sesuatu hal. Begitu pula dengan mobile banking bank syariah dimana prinsip operasionalnya sesuai syariah dan ada pengawasnya Dewan Pengawas Syariah (DPS).

2.3 Keamanan AR - RANIRY

2.3.1 Pengertian Keamanan

Keamanan adalah bagaimana kita dapat mencegah penipuan (*cheating*) atau paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik. Hasil penelitian Sathye dalam Almuntha (2016) menyatakan bahwa keamanan merupakan isu yang paling penting dan sering kali dengan publikasi mengenai keamanan di

media membuat kepercayaan nasabah terhadap keamanan internet banking berkurang. Keamanan adalah kemampuan untuk melindungi informasi atau data konsumen dari tindak penipuan dan pencurian dalam bisnis perbankan online (Pembudi, 2014).

Menurut Mahardika (2011) keamanan adalah kemampuan untuk melindungi informasi internet banking dari ancaman dan penyalahgunaan rekening nasabah. Menurut Rahardjo, (2005) keamanan adalah sesuatu yang dapat mencegah penipuan (*cheating*) atau paling tidak mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik.

Menurut Ahmad dan Pambudi (2014) keamanan adalah suatu kemampuan untuk menyimpan informasi atau data nasabah dari tindak penipuan dan pencurian dalam internet banking. Menurut Yousafzai, (2003) dalam konteks internet banking, ancaman keamanan adalah serangan atau penyalahgunaan baik melalui jaringan transaksi dan transmisi data melalui akses yang tidak sah ke rekening dengan cara otentikasi palsu.

Menurut Lee (2009) keamanan adalah faktor penting dalam layanan internet banking yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah untuk terus menggunakannya. Semakin tinggi tingkat keamanan yang diberikan perusahaan terhadap konsumen/nasabah yang menggunakan *mobile banking*, sehingga nasabah akan semakin berminat untuk bertransaksi menggunakan layanan yang diberikan.

Bank-bank di negara-negara berkembang sebaiknya mempertimbangkan keamanan dari layanan mobile banking dan sekaligus sebagai tantangan untuk meningkatkan kualitas keamanan dari layanan mobile banking karena layanan ini menggunakan internet sebagai media komunikasi maka keamanan dari mobile banking pun bergantung pada keamanan dari internet itu sendiri (Susanto, dkk. 2013). Jadi, dapat disimpulkan bahwa keamanan adalah faktor yang sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah dalam menggunakan mobile banking sehingga dengan keamanan yang dirasakan oleh nasabah maka akan menjadi faktor terkuat yang mempengaruhi nasabah untuk menggunakan layanan mobile banking yang bersifat sangat rahasia.

2.3.2 Indikator Keamanan Penggunaan *Mobile Banking*

Keamanan merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan bagi pengguna mobile banking dalam melakukan transaksi *mobile banking*. Menurut Roslina (2009) terdapat beberapa keamanan yang di berikan oleh mobile banking:

1. Pin merupakan kode akses sehingga nomor pin merupakan kode rahasia pribadi, tidak boleh orang lain mengetahuinya.
2. Untuk Internet Banking, user ID bersifat rahasia dan keytoken tidak dipinjam kan ke orang lain, serta mengakses situs bank yang benar.
3. Penggantian pin secara berkala merupakan salah satu cara untuk meminimalkan risiko.

4. Simcard handphone harus dilindungi karena nomor telephone tersebut sudah terdaftar pada database komputer bank untuk dapat bertransaksi melalui phone banking. Apabila nomor handphone tersebut akan dijual atau dibuang, nomor tersebut harus di unregistered.
5. Nasabah harus berhati-hati, karena banyak orang jahat selalu mencoba untuk memanfaatkan kelengahan nasabah baik dengan melalui pishing atau kegiatan hacker.

Menurut Hendri (2020) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel keamanan yaitu: sistem keamanan bank dan sistem kerahasiaan bank. Menurut Garfinkel (2010) keamanan pada suatu sistem teknologi harus meliputi empat aspek, yaitu:

1. *Privacy*, yaitu usaha untuk menjaga informasi dari orang yang tidak berhak mengakses.
2. *Integrity*, yaitu informasi tidak boleh diubah tanpa seizin pemilik informasi
3. *Authentication*, yaitu berhubungan dengan access control yang berkaitan dengan pembatasan orang yang dapat mengakses dan yang memberikan informasi benar-benar asli.
4. *Availability*, yaitu berhubungan dengan ketersediaan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Raman Arasu dan Viswanathan (2012) indikator keamanan meliputi:

1. Jaminan keamanan

Jaminan Keamanan merupakan adanya perlindungan yang akurat terhadap teknologi informasi yang digunakan. Jaminan keamanan berupa perlindungan yang diberikan oleh pihak bank, baik dari segi keamanan yang melekat pada kartu ATM seperti adanya PIN, maupun jaminan keamanan lainnya guna untuk menghindarkan dari ancaman pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Jaminan keamanan informasi dapat dicapai melalui aktivitas penerapan suatu kontrol yang sesuai. Kontrol yang dimaksud meliputi penerapan berbagai kebijakan, fungsi-fungsi tertentu, prosedur, struktur dan praktek. Keseluruhan kontrol harus diterapkan oleh organisasi agar seluruh sasaran keamanan yang dimaksud dapat tercapai.

2. Kerahasiaan data

Kerahasiaan data merupakan sifat data yang menyatakan bahwa data tersebut tidak boleh diketahui atau diakses oleh pihak lain yang tidak berwenang untuk mengakses atau mengetahuinya. Kerahasiaan data dijamin oleh pihak bank agar tidak tersebar kepada pihak lain yang tidak berwenang

2.4 Kemudahan Penggunaan

2.4.1 Pengertian Kemudahan

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras bagi penggunanya (Devid, 2012). Menurut Widjana (2010)

kemudahan penggunaan adalah keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan. Menurut Panggih dan Paulus (2014) kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu kepercayaan bahwa suatu sistem komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

Menurut Farizi, (2013) bahwa kemudahan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa bahwa sistem informasi mudah digunakan maka seseorang akan cenderung menggunakannya. Persepsi kemudahan penggunaan memberikan indikator terhadap suatu sistem informasi (termasuk internet banking) yang meliputi Efisiensi waktu dalam penggunaan, tampilannya situsnya mudah dimengerti, menambah keterampilan dalam menggunakannya, dan mudah dipelajari. Menurut Davis (2012), kemudahan adalah sebuah teknologi yang diartikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer/internet banking bisa dengan mudah dipahami dan digunakan sehingga nasabah tidak harus memerlukan usaha yang keras dalam menggunakannya.

Definisi tersebut juga didukung oleh Wibowo (2006) yang menyatakan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Davis dan Shun Wang (2003) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai ukuran

dimana pengguna di masa yang akan datang menganggap suatu sistem adalah bebas hambatan.

Menurut Jogiyanto (2011) kemudahan penggunaan mobile banking adalah suatu derajat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan membuat seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka ia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka ia tidak akan menggunakannya begitupun dengan mobile banking jika sistemnya mudah akan membuat orang percaya dan akan menggunakannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan mobile banking memiliki makna bahwa layanan mobile banking oleh pihak bank akan mudah dipahami dan mudah untuk digunakan, sehingga nasabah dapat dengan mudah mempelajari tata cara bertransaksi menggunakan m-banking. Penerimaan penggunaan sebuah sistem juga turut dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan sistem tersebut. Ini merupakan reaksi psikologis pengguna untuk lebih bersikap terbuka terhadap sesuatu yang mudah dipahami. Kemudahan tersebut dapat mendorong seseorang untuk menerima dan menggunakan sebuah sistem.

2.4.2 Indikator Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan diyakini memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan sikap seorang individu dalam menerima sebuah teknologi. Davis sebagaimana dikemukakan oleh Syamsul

(2017) memberikan beberapa indikator kemudahan terhadap suatu sistem informasi (termasuk *mobile banking*) yaitu:

1. Mudah dipelajari dan dioperasikan
2. Mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna
3. Menambah keterampilan para pengguna. Semakin mudah suatu sistem untuk dipelajari dan digunakan, maka hal tersebut akan meningkatkan minat nasabah untuk menggunakan *mobile banking*.

Davis (2012) juga menyebutkan indikator yang digunakan untuk mengukur *perceived ease of use* yaitu mudah dipelajari, fleksibel, dapat mengontrol pekerjaan, serta mudah digunakan. Menurut Rigopoulos dan Askounis (2007), serta Yahyapour (2008) *perceived ease of use* juga dapat diukur melalui indikator jelas dan mudah dimengerti, serta mudah dikuasai.

Menurut Davis dalam Ahmad dan Pambudi (2014) memberikan beberapa indikator kemudahan yaitu:

1. Teknologi sangat mudah untuk dipelajari
Teknologi diindikasikan tidak sulit untuk dipelajari artinya bahwa ketika seseorang pertama kali melakukan transaksi menggunakan teknologi, orang tersebut akan langsung mengerti dan paham tata cara penarikan uang, pengecekan saldo ataupun transaksi lainnya dalam waktu singkat. Sehingga untuk pemakaian teknologi selanjutnya tidak ada kesulitan

apapun dalam menggunakannya. Teknologi yang mudah dipelajari akan memudahkan orang dalam penggunaannya.

2. Teknologi sangat mudah untuk dioperasikan

Understandable maksudnya adalah bahwa teknologi sangat mudah untuk dioperasikan. Suatu teknologi yang jelas dan dapat dioperasikan dengan mudah, maka akan memudahkan pemakai dalam penggunaannya. Teknologi merupakan jenis kartu plastik yang dalam pengoperasian/penggunaannya dapat dilakukan dengan mudah. Dalam pengoperasian atau penggunaan teknologi sangat mudah, karena hanya dengan memasukan kartu teknologi ke dalam mesin teknologi dan memasukan PIN atau password kartu yang dimiliki, lalu setelah itu nasabah dapat melakukan berbagai macam transaksi yang telah disediakan.

3. Teknologi mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna

Bahwasanya suatu teknologi menyediakan fasilitas yang mudah sesuai dengan kebutuhan orang yang menggunakannya, bahkan teknologi tersebut mengerjakan apa yang seseorang inginkan dengan mudah. Dengan adanya fasilitas yang menyediakan sesuai dengan kebutuhan seseorang, maka akan memudahkan seseorang dalam menggunakannya. Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari teknologi yang merupakan fasilitas yang diberikan oleh suatu bank menyediakan berbagai macam transaksi yang dibutuhkan oleh nasabah, seperti

penarikan uang tunai secara cash, transfer antar bank, pembayaran tagihan, dan transaksi lainnya.

4. Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan

Penggunaan teknologi diindikasikan bahwa tidak dibutuhkan banyak usaha, maksudnya yaitu tidak banyak pengorbanan yang dilakukan ketika menggunakan teknologi. Dapat dilihat ketika menggunakan teknologi, nasabah tidak memerlukan waktu yang lama dan tidak menunggu antrian yang panjang. Sehingga tidak akan mengganggu aktivitas yang sedang dilakukannya.

5. Fleksibel

Fleksibel adalah kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda, dan dengan berbagai individu/kelompok. Fleksibel dalam menggunakan teknologi, diindikasikan bahwa menggunakan teknologi dapat dilakukan dimana saja dan dapat dilakukan kapan saja tidak terikat oleh waktu. Dengan begitu teknologi merupakan salah satu fasilitas perbankan yang fleksibel, karena dalam menggunakan teknologi dapat dilakukan pada mesin teknologi mana saja, dengan ketentuan menggunakan mesin teknologi yang sesuai dengan perbankan yang mengeluarkan teknologi tersebut, atau dapat juga digunakan pada mesin yang berlogo teknologi. Penggunaan teknologi dapat dilakukan kapan saja, karena mesin teknologi yang mendukung layanan bank tersedia selama 24 jam.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi antara lain yaitu teknologi informasi sangat mudah dipelajari, teknologi informasi mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan penggunaannya, keterampilan pengguna akan bertambah ketika menggunakan teknologi informasi dan teknologi informasi sangat mudah dioperasikan.

2.5 Kepatuhan Syariah (*Shariah compliance*)

2.5.1 Pengertian Kepatuhan Syariah

Shariah compliance atau kepatuhan syariah adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Kepatuhan syariah adalah bagian dari pelaksanaan *frame work* manajemen risiko, dan mewujudkan budaya kepatuhan dalam mengelola risiko perbankan Islam (Azib, 2016). Kepatuhan syariah adalah kepatuhan kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) karena Fatwa DSN merupakan perwujudan prinsip dan aturan syariah yang harus ditaati dalam perbankan syariah (Sutedi, 2009).

Kepatuhan syariah merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud karakteristik, integritas dan kredibilitas di bank syariah, dimana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia (Budi, 2012). Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah merupakan keharusan dalam perbankan Islam, maka penasehatan atau pengawasan syariah adalah aspek

penting yang lain. Dan dapat dikatakan bahwa penasehatan dan pengawasan syariah merupakan bagian tak terpisahkan dari kepatuhan syariah. Dalam konteks ini, mencakup keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah bagian penting dari kerangka regulasi kepatuhan syariah (Hasanah, 2015).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan syariah adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah dan kepatuhan kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).

2.5.2 Ketentuan Kepatuhan Syariah

Menurut (Sutedi, 2009) jaminan kepatuhan syariah atas keseluruhan aktivitas bank syariah merupakan hal yang sangat penting bagi nasabah dan masyarakat. Beberapa ketentuan yang dapat digunakan sebagai ukuran secara kualitatif untuk menilai ketaatan syariah di dalam lembaga keuangan syariah, antara lain sebagai berikut:

1. Akad atau kontrak yang digunakan untuk pengumpulan dan penyaluran dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan aturan syariah yang berlaku.
2. Seluruh transaksi dan aktivitas ekonomi dilaporkan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi syariah yang berlaku.
3. Lingkungan kerja dan corporate culture sesuai dengan syariah.
4. Bisnis usaha yang dibiayai tidak bertentangan dengan syariah.

5. Terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai pengarah syariah atas keseluruhan aktivitas operasional bank syariah.
6. Sumber dana berasal dari sumber yang sah dan halal menurut syariah.

Ketentuan-ketentuan tersebut merupakan prinsip-prinsip umum yang menjadi acuan bagi manajemen bank syariah dalam mengoperasikan bank syariah. Kepatuhan syariah dalam operasional bank syariah dinilai berdasarkan ketentuan, yaitu apakah operasional bank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan umum kepatuhan syariah tersebut (Sutedi, 2009).

2.5.3 Indikator Kepatuhan Syariah

Menurut Maswadeh (2014) kegiatan usaha yang berdasarkan pada prinsip kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dilengkapi dengan tujuh (7) indikator, yaitu:

1. Tidak ada unsur riba'

Secara etimologis riba adalah pertumbuhan (*growth*), naik (*rise*), membengkak (*increase*) dan tambahan (*addition*) atau sesuatu yang lebih, bertambah dan berkembang serta suatu transaksi yang dapat merugikan salah satu dari kedua belah pihak.

2. Tidak ada unsur Maisir

Secara etimologis maisir dijelaskan dalam UU No.21 Tahun 2008 Pasal 2 tentang Perbankan Syariah yaitu memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa kerja (Mardani, 2015, hal. 107). Sedangkan

secara terminologis maisir menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.

3. Tidak ada unsur Gharar

Secara etimologis gharar adalah risiko, tipuan dan menjatuhkan diri atau harta pada jurang kebinasaan serta jual beli pada produk yang belum ada wujudnya. Menurut UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, gharar yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.

4. Membatasi jenis kegiatan, transaksi, dan perusahaan yang dapat diinvestasikan.

Beberapa area penting yang dilarang secara eksplisit seperti pembuatan atau penjualan alkohol, produk babi dan industri lain yang dilarang dalam syariah. Tidak melakukan kegiatan kegiatan yang mengandung unsur haram, haram zatnya maupun haram bukan zatnya.

5. Penekanan pada *risk-sharing*

Penyedia dana keuangan dan pengusaha berbagi risiko bisnis sebagai imbalan atas laba dan rugi yang timbul dari perusahaan yang uangnya dipinjamkan. Serta memberikan keuntungan sehingga pihak lain dalam transaksi tidak merugi.

6. *The desirability of materiality (real economic transaction)*

Yaitu transaksi keuangan yang perlu memiliki “materi finalitas”, yaitu hubungan langsung atau tidak langsung dengan transaksi ekonomi riil, berbasis nilai inovasi. Keinginan materialitas sendiri merupakan penghilangan data pada akuntansi keuangan, maka akan merugikan orang yang memerlukan informasi tersebut. Maka informasi keuangan dan perbaharuan informasi produk senantiasa terus dilakukan.

7. Pertimbangan keadilan

Transaksi keuangan yang seharusnya tidak mengarah pada ketidakadilan pihak manapun dalam transaksi. Tegas dalam memberikan sanksi bagi pihak yang melanggar kesepakatan.

2.6 Minat Nasabah

2.6.1 Pengertian Minat

Menurut Asnawi (2015) menyebutkan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Selanjutnya Asnawi menambahkan bahwa minat adalah satu keadaan motivasi, atau suatu motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Selanjutnya, menurut Muslimin (2013:35) menjelaskan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat nasabah

merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi.

Syah (2012:67) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Istilah minat sendiri merupakan terminologi aspek kepribadian untuk menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih obyek lain yang sejenis. Tingkah laku nasabah ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan nasabah tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik terhadap pelajaran tersebut. Ketertarikan inilah merupakan tanda-tanda minat.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa individu lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Djaali, 2014). Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Walgito, 2013). Menurut Slameto (2011), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Woodworth dan Marquis (2015) berpendapat, minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik baginya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan

lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Apabila individu menaruh minat terhadap sesuatu hal ini disebabkan obyek itu berguna untuk memenuhi kebutuhannya.

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan. Minat adalah “Kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya (Sardiman, 2012). Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek, dia akan tertarik terhadap obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi obyek tersebut. Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan melakukan

aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut (Ariyanti, 2011).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif di dalamnya dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif di dalamnya, dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik. Berdasarkan penjabaran beberapa pendapat di atas juga dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor penting dalam proses mengajar.

2.6.2 Indikator Minat

Menurut Safari dalam Hajjah (2015), ada beberapa indikator minat dapat berupa perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui indikator seseorang nasabah yang hendak melakukan investasi. Bertolak pada pendapat di atas maka dapat disimpulkan beberapa indikator minat nasabah terhadap pemilihan investasi kendaraan bermotor dalam penelitian ini adalah:

a. Perasaan senang

Perasaan senang adalah perasaan momentan dan intensional, intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan di sini terbagi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang sehingga akan timbul sebuah sikap. Seorang nasabah yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pemilihan investasi kendaraan bermotor, maka ia akan menerima pelaksanaan kembali kegiatan pemilihan investasi kendaraan bermotor dengan senang. Kemudian tidak merasa terpaksa dalam melakukan investasi dan tidak merasakan bosan tentang hal yang dilakukannya.

b. Ketertarikan

Ketertarikan bidang ilmu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut. Nasabah yang memiliki ketertarikan dalam pemilihan investasi kendaraan bermotor, akan berusaha mencari informasi investasi kendaraan bermotor.

c. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat nasabah. Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau

kekuatan jiwa tertentu dari suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Oleh karena itu nasabah yang mempunyai perhatian terhadap suatu kajian ilmu, cenderung akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus, memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

d. Keterlibatan

Minat nasabah terhadap pelaksanaan investasi kendaraan tidak terlepas dari ketertarikan nasabaha terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan investasi tersebut. Nasabah yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang investasi cenderung akan ikut terlibat aktif dalam kegiatan investasi.

Menurut Suwandi (2011) menyatakan bahwa minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang timbulnya dari dalam individu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena pengaruh dari luar. Berdasarkan pendapat ini maka minat intrinsik dapat timbul karena pengaruh sikap, persepsi, prestasi belajar, bakat, jenis kelamin dan termasuk juga harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik dapat timbul karena pengaruh

latar belakang status sosial ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan sebagainya (Suwandi, 2011).

2.7 Penelitian Terkait

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya, telah terdapat beberapa kajian yang mengkaji terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan Mobile Banking pada mahasiswa untuk melakukan transaksi”. Namun, kajian-kajian tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan tersendiri dengan kajian yang peneliti lakukan.

Penelitian Istiqomah (2019) dengan judul “*Pengaruh Pengetahuan, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Mobile Banking Pembayaran Online UKT Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (Studi pada mahasiswa FEBI & Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung)*”. Dilihat dari subjek penelitian sama-sama mengkaji pengguna Mobile Banking dikalangan mahasiswa. Hanya saja kajian sebelumnya mengambil objeknya mahasiswa FEBI & Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, sedangkan peneliti khusus pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dilihat dari aspek variabel terlihat persamaan pada variabel kemudahan penggunaan mobile banking. Namun, kajian ini tidak melihat variabel keamanan dan kepatuhan syariah, melainkan variabel pengetahuan dan keamanan penggunaan mobile banking oleh mahasiswa. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian Wibowo, dkk (2018) berjudul “*Minat Menggunakan Mobile Banking Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Untuk Melakukan Transaksi Pembayaran SPP*”. Dilihat dari subjek penelitian sama-sama mengkaji pengguna *Mobile Banking* dikalangan mahasiswa. Hanya saja kajian sebelumnya mengambil objeknya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, sedangkan peneliti pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Teori yang digunakan persamaannya terlihat pada variabel kemudahan penggunaan dan minat. Namun, penelitian kedua ini tidak melihat aspek keamanan dan kepatuhan syariah sebagaimana penelitian yang peneliti lakukan pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry.

Penelitian Dewi, dkk (2017) berjudul “*Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*”. Dilihat dari subjek penelitian sama-sama mengkaji pengguna *Mobile Banking* dikalangan mahasiswa. Hanya saja kajian sebelumnya mengambil objeknya mahasiswa mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, sedangkan peneliti khusus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dilihat dari teori yang digunakan memiliki persamaan pada kemudahan penggunaan, keamanan dan minat menggunakan

E-Banking. Sedangkan yang membedakan dimana penelitian sebelumnya tidak melihat variabel kepatuhan syariah. Sedangkan peneliti mengkaji pula variabel keamanan dan kepatuhan syariah terhadap penggunaan *E-Banking* dikalangan mahasiswa. Metode yang digunakan bersifat korelasi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian relevan lainnya juga ditulis oleh Hadi (2017) dengan judul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking*”. Dilihat dari subjek penelitian sama-sama mengkaji pengguna *Mobile Banking* dikalangan mahasiswa. Dilihat dari aspek variabel terlihat persamaan variabel pada aspek penggunaan *mobile banking* dan keamanan. Kajian sebelumnya juga melihat aspek persepsi nasabah atas risiko dan persepsi nasabah atas kemampuan akses penggunaan *mobile banking*. Sementara penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada variabel keamanan, kemudahan dan kepatuhan syariah serta minat penggunaan sebagai variabel terikatnya. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2019) berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi terhadap Minat Nasabah dalam Penggunaan Mobile Banking Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Darussalam Banda Aceh)*”. Dilihat dari subjek penelitian sama-sama mengkaji pengguna *Mobile Banking* dikalangan mahasiswa. Hanya saja

kajian sebelumnya mengambil objeknya nasabah PT Bank Syariah Mandiri KCP Darussalam Banda Aceh, sedangkan peneliti khusus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dilihat dari aspek variabel terlihat persamaan terlihat pada variabel keamanan dan kepatuhan syariah. Sedangkan perbedaan terlihat dimana penelitian yang dilakukan mengkaji variabel kemudahan terhadap minat menggunakan *mobile banking*. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Untuk lebih jelasnya terkait hasil berbagai penelitian relevan di atas, maka dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Peneliti/Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Istiqomah (2019) Pengaruh Pengetahuan, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Mobile Banking Pembayaran Online UKT Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (Studi pada mahasiswa FEBI & Tarbiyah UIN Raden Intan	Penelitian deskriptif kuantitatif dalam tahap pengumpulan data, dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)	Variabel pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mobile banking pembayaran online UKT Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Variabel keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mobile banking pembayaran online

Tabel 2.1 - Lanjutan

	Lampung)		<p>UKT Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Variabel kemudahan penggunaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap mobile banking pembayaran online</p> <p>UKT Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan secara simultan pengetahuan, keamanan, kemudahan penggunaan mobile banking sama-sama berpengaruh terhadap mobile banking pembayaran online</p> <p>UKT Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.</p>
2	<p>Wibowo, dkk (2018) Minat Menggunakan Mobile Banking Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Untuk Melakukan</p>	<p>Metode penelitian bersifat survey dengan pendekatan kualitatif yang bersifat korelasi</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan persepsi kemudahan penggunaan. Dalam penelitian ini,</p>

Tabel 2.1 - Lanjutan

	Transaksi Pembayaran SPP		peneliti tidak berhasil membuktikan bahwa minat penggunaan mobile banking ditentukan oleh persepsi kegunaan dan sikap penggunaan.
3	Dewi, dkk (2017) “Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”	Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode kuantitatif	Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa, variabel persepsi kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, dan keamanan mempengaruhi minat menggunakan E-Banking Secara simultan variabel persepsi kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, dan keamanan mempengaruhi minat menggunakan E-Banking

Tabel 2.1 - Lanjutan

4	Hadi (2017) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking.	Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode kuantitatif.	Persepsi nasabah keamanan berpengaruh positif signifikan kuat terhadap mobile banking. Persepsi nasabah atas Risiko berpengaruh negatif signifikan kuat terhadap mobile banking. Persepsi nasabah atas Kemampuan akses berpengaruh positif signifikan moderat terhadap mobile bankin. Persepsi nasabah atas Kemudahan penggunaan dan Manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile bnaking
5	Purwati (2019) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi terhadap Minat Nasabah Dalam Penggunaan	Metode penelitian bersifat survey dengan pendekatan kualitatif yang	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap minat nasabah dalam penggunaan mobile banking

Tabel 2.1 - Lanjutan

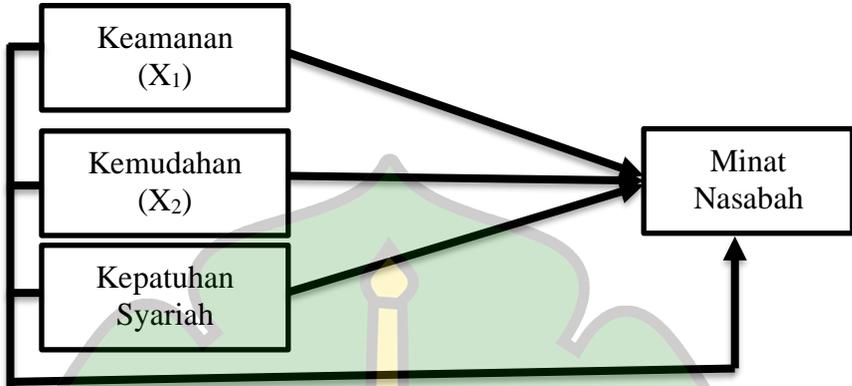
Mobile Banking Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Darussalam Banda Aceh)	bersifat regresi berganda	adalah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, persepsi resiko, persepsi biaya dan kepatuhan syariah.
--	---------------------------	---

Sumber: Peneliti Diolah, 2022

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pemikiran atau alur berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut. Tujuan dibentuknya kerangka berpikir agar penulis mudah dalam menemukan data di lapangan. Untuk lebih jelasnya terkait alur pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2022

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dijelaskan alur pemikiran peneliti, dimana kajian ini melihat pengaruh secara parsial setiap variabel baik variabel keamanan, kemudahan dan kepatuhan syariah terhadap minat nasabah. Kajian ini juga melihat hubungan secara bersama-sama setiap variabel yakni pengaruh keamanan, kemudahan dan kepatuhan syariah terhadap minat nasabah dalam menggunakan mobile banking.

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf (2012) bahwa hipotesis merupakan kesimpulan sementara atau suatu jawaban yang bersifat sementara, serta merupakan konstruksi peneliti mengenai masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

2.9.1 Pengaruh Keamanan terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking

Dalam meningkatkan keamanan bertransaksi, data dan informasi, maka peran bank syariah itu sendiri sangat dibutuhkan dalam menjaga setiap hal yang berhubungan dengan nasabah dimana dengan adanya keamanan yang dirasakan oleh nasabah pada setiap informasi ataupun transaksi yang dilakukan oleh nasabah melalui layanan mobile banking maka hal tersebut dapat meningkatkan minat para nasabah dalam menggunakan mobile banking sehingga hal itu berdampak positif terhadap kebijakan implementasi mobile banking itu sendiri pada bank.

Budi (2015) menyatakan keamanan informasi adalah bagaimana kita dapat mencegah penipuan (*cheating*) atau paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik. Keamanan terhadap perlindungan informasi atau sistem pengguna dari suatu kejahatan penipuan. Keamanan telah terbukti secara empiris dapat mempengaruhi pengguna mobile banking.

Sedangkan menurut Zahid (2010) menjelaskan dari sudut pandang konsumen keamanan adalah kemampuan untuk melindungi informasi atau data konsumen dari tindak penipuan dan pencurian dalam bisnis perbankan online. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristianti dan Pambudi (2015), menjelaskan bahwa keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan mobile banking pada mahasiswa di

DKI Jakarta. Serta penelitiannya Seomarso (2018) menyatakan bahwa keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan e-banking pada PT. bank BNI syariah KCP Magelang. Serta penelitian yang dilakukan oleh Afghani dan Yuliyanti (2016) menunjukkan bahwa persepsi keamanan yang dirasakan tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi layanan e-banking. Dengan demikian semakin tinggi keamanan layanan e-banking belum tentu akan menaikkan adopsi e-banking oleh nasabah bank BRI.

H₁ : Terdapat pengaruh keamanan terhadap minat penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry.

2.9.2 Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan *Mobile Banking*

Kemudahan penggunaan *mobile banking* memiliki makna bahwa layanan mobile banking oleh pihak bank akan mudah dipahami dan mudah untuk digunakan, sehingga nasabah dapat dengan mudah mempelajari tata cara bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Penerimaan penggunaan sebuah sistem juga turut dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan sistem tersebut. Ini merupakan reaksi psikologis pengguna untuk lebih bersikap terbuka terhadap sesuatu yang mudah dipahami. Kemudahan tersebut dapat mendorong seseorang untuk menerima dan menggunakan sebuah sistem. Persepsi kemudahan penggunaan diyakini memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan sikap

seorang individu dalam menerima sebuah teknologi (Syamsul, 2017).

Adanya pengaruh variabel kemudahan terhadap penggunaan mobile banking dibuktikan oleh beberapa kajian sebelumnya, seperti penelitian Istiqomah (2019) menyebutkan bahwa variabel kemudahan penggunaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap mobile banking pembayaran online UKT Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Sementara itu kajian Auliani (2018) menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking*. Hal itu dapat terjadi karena seseorang tidak terlalu mempermasalahkan kemudahan penggunaan suatu sistem, pada saat ia menggunakan sistem tersebut.

H₂ : Terdapat pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry.

2.9.3 Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking

Kebutuhan suatu sistem yang sehat, prinsip berbasis syariah merupakan impian dari masyarakat muslim didunia. Adanya perkembangan perbankan syariah juga harus dibarengi dengan sistem teknologi informasi yang sesuai syariah (Purwati, 2018). Maka karena itu pihak bank harus patuh atas segala ketentuan syariah dalam memberikan layanan kepada nasabahnya. Kepatuhan syariah adalah salah satu bagian dari sistem tata kelola perbankan

syariah yang baik (dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance*). Peranan masyarakat dalam perekonomian sangatlah luas. Aktivitas yang dilakukan secara tidak langsung akan berdampak pada kestabilan perekonomian. Masyarakat dapat berperan dalam penyediaan marketable maupun nonmarketable goods dan services, baik dalam bentuk aktivitas reguler maupun kontemporer (P3EI dalam Fatimah, 2018).

Sebagian orang berasumsi bahwa label “syariah” menjadi alasan seseorang untuk mencoba menggunakan sesuatu hal. Begitu pula dengan mobile banking bank syariah dimana prinsip operasionalnya sesuai syariah dan ada pengawasnya Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dalam penelitian ini, membuktikan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh kesyariahan suatu produk. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kepatuhan syariah berpengaruh positif terhadap minat nasabah (Purwati, 2018). Kajian Purwati (2018) yang menunjukkan bahwa kepatuhan syariah mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat nasabah. Priabodo (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kepatuhan pengelolaan bank syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan produk pada bank syariah.

H₃ : Terdapat pengaruh kepatuhan syariah terhadap minat penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry.

2.9.4 Pengaruh Keamanan, Kemudahan dan Kepatuhan Syariah Penggunaan terhadap Minat Penggunaan *Mobile Banking*

Adanya faktor keamanan, kemudahan dan kepatuhan syariah dari layanan yang diberikan oleh pihak bank, maka akan meningkatkan pula tingkat minat nasabah bertransaksi menggunakan mobile banking. Dengan adanya minat nasabah bertransaksi menggunakan mobile banking, maka nasabah akan semakin sering menggunakan produk-produk atau jasa yang ditawarkan oleh pihak bank mandiri syariah. Sama halnya seperti yang dijelaskan Iriyani (2018) tentang minat nasabah bertransaksi menggunakan mobile banking, layanan mobile banking tersebut mendapat tanggapan yang baik dari nasabah pengguna jasa layanan perbankan khususnya pada bank syariah mandiri. Dengan layanan transaksi yang diberikan oleh pihak bank tersebut, sangat membantu dan memudahkan pihak nasabah dalam mengelola dan memantau keuangan mereka melalui layanan mobile banking.

H₄ : Terdapat pengaruh secara simultan variabel keamanan, kemudahan *A* dan kepatuhan *Y* syariah terhadap minat penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yaitu suatu penyelidikan yang baik dan teratur dan terus-menerus dapat memecahkan suatu masalah (Nazir, 2014). Penelitian ini tergolong pada kategori penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel pada dasarnya dilakukan secara random (acak), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diberikan skor (Sugiyono, 2014).

Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2014: 55) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Kajian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif karena untuk menganalisis tentang pengaruh keamanan, kemudahan penggunaan, kepatuhan syariah secara terhadap minat penggunaan mobile banking pada mahasiswa FEBI. Peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan menggunakan

program *software spreadsheet* seperti *microsoft excel*, dan juga program statistik SPSS versi 26.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Suryana (2010:16), populasi adalah total keseluruhan dari unit analisa yang karakteristiknya akan diduga. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry yang aktif mulai Angkatan 2017 – 2021 yang berjumlah 2.151 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Di mana, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014). Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu pada sampel tersebut. Menurut Sugiyono (2014) bahwa dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sederhana tanpa memperhentikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2014). Untuk menentukan

ukuran sampel yang akan diteliti dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2014) sebagai berikut:

$$\left(n = \frac{N}{1 + N e^2} \right)$$
$$\left(n = \frac{2.151}{1 + 2.151 (0,1)^2} \right) = 96$$

keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Presentase ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel dalam penelitian diambil 10%

3.3 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang dijadikan objek penelitian, dengan demikian pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan (Muhammad, 2008). Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui data dari hasil kuesioner/angket yang dibagikan langsung kepada mahasiswa FEBI.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dari sumbernya dapat dilakukan secara langsung dengan dua macam cara, yakni sebagai berikut:

3.4.1 Kuisisioner/Angket

Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan menggunakan cara kuisisioner/angket. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang baik bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu juga, kuisisioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pernyataan tertutup yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran dengan skala ordinal, maka pengujiannya bentuk pengujian statistik parametrik, artinya data yang akan digunakan harus berskala (minimal) interval. Oleh karena itu peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan konversi dengan tujuan data berskala ordinal menjadi interval. Untuk menghitung skala interval, perlu melakukan analisis menggunakan *Method Of Successive Interval* (MSI) untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Adapun langkah-langkah MSI yang dilakukan dalam penelitian ini ialah (1) peneliti terlebih dahulu memperhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar, (2) pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan

skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi, (3) setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, (4) menentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor, (5) menggunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dan (6) menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas). Skala *ordinal* yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pertanyaan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variable yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pertanyaan yang diberikan. Skala ordinal menggunakan lima titik dengan lebel netral di tengah. Skala ordinal paling banyak dipakai sehingga lebih populer dibandingkan skala lainnya.

Penyebaran koesioner dalam penelitian dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung kepada responden dan melalui online menggunakan *goglee form*. Angket ini menggunakan skala 1 sampai dengan 5 guna untuk memudahkan responden dalam menjawab pernyataan yang diajukan peneliti. Dari tiap-tiap pertanyaan/pernyataan akan dijawab oleh responden berdasarkan skala ordinal. Berdasarkan hipotesis, indikator pertanyaan mencakup variabel bebas di antaranya keamanan,

(X₁) kemudahan, (X₂), kepatuhan syariah (X₃) dan variabel dependen adalah minat mahasiswa (Y).

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Responden (skala ordinal 1-5)

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Sanusi (2011:59)

3.5 Uji Kualitas Data Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dimasukkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila pearson correlation yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau sig. < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor

mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian guna untuk dapat mengetahui sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat relative konsisten meskipun pengukuran tersebut dilakukan berulang kali (Singarimbun, 2011). Uji reliabilitas ini dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat memperlihatkan kestabilan dari hasil penelitian berikutnya dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (Ghozali 2013). Kreteria penilaian uji reliabilitas yang digunakan tersebut yaitu:

- a. Jika hasil dari koefesien *alpha* lebih besar dari 0,60 maka koesioner tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika hasil dari koefesien *alpha* lebih kecil dari 0,60 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.6 Defenisi dan Oprasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y).

Variabel bebas atau variabel independen. Menurut Sugiyono (2014) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (bebas) yaitu : keamanan (X1), kemudahan (X2) dan kepatuhan syariah (X3), variabel dependen adalah minat penggunaan *mobile banking* (Y).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk dapat menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk dapat menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Maktriks Oprasionalisasi Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala ukur
Minat (Y)	Minat adalah suatu keadaan - R A dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Walgito, 2013).	(1) Perasaan senang (2) Tertarik (3) Memperhatikan (4) Keterlibatan (Walgito, 2013).	ordinal

Tabel 3.2 - Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala ukur
Keamanan (X1)	Mahardika (2011) keamanan adalah kemampuan untuk melindungi informasi internet banking dari ancaman dan penyalahgunaan rekening nasabah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Privacy</i> 2. <i>Integrity</i> 3. <i>Authentication</i> 4. <i>Availability</i> (Garfinkel, 2010) 	ordinal
Kemudahan (X2)	Kemudahan penggunaan adalah keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan (Widjana, 2010).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari 2. Fleksibel 3. Dapat mengontrol pekerjaan 4. Serta mudah digunakan (Davis, 1989) 	Ordinal
Kepatuhan Syariah (X3)	Kepatuhan syariah adalah kepatuhan kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) karena Fatwa DSN merupakan perwujudan prinsip dan aturan syariah yang harus ditaati dalam perbankan syariah (Sutedi, 2009).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada unsur riba 2. Tidak ada unsur maisir 3. Tidak ada unsur gharar 4. Membatasi jenis kegiatan, transaksi, dan perusahaan yang dapat diinvestasikan 5. Penekanan pada <i>risk-sharing</i> 6. <i>The desirability of materiality (real economic transaction)</i> 7. Pertimbangan 	Ordinal

Tabel 3.2 - Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala ukur
		keadilan (Sutedi, 2009).	

Sumber: Data Diolah, 2022

3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukannya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang di gunakan sebagai berikut:

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukurnapakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statisti parametri. Salah satu metode yang digunakan untuk mendekteksi masalah normalitas adalah: *kolmogorov-smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov*, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikasi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikasi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

3.7.1.2 Uji Multikolieritas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Sunyoto, 2012). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2013), adalah sebagai berikut:

- (1) Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- (2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat

disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

(3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: tolerance value dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/\text{tolerance}$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas
- Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain (Sunyoto, 2016). Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu, dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y

sesungguhnya) yang telah distudentized (Ghozali, 2013). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda mempunyai kaedah yang sama seperti analisis regresi sederhana (Danang, 2013). Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh keamanan, kemudahan penggunaan, kepatuhan syariah secara terhadap minat penggunaan mobile banking pada mahasiswa FEBI untuk melakukan transaksi pembayaran UKT. Model regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Di mana:

- Y = Minat
- a = Konstanta
- b_{1,2} = Koefisien regresi variabel bebas
- x₁ = Keamanan
- x₂ = Kemudahan
- x₃ = Kepatuhan syariah
- e = Error

3.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis statistik merupakan perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak H_a diterima (Sugiyono, 2012).

3.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keamanan, kemudahan penggunaan, kepatuhan syariah berpengaruh terhadap minat penggunaan mobile banking pada mahasiswa FEBI.

H_{a1} : jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keamanan, kemudahan penggunaan, kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan mobile banking pada mahasiswa FEBI.

3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 (Sugiyono, 2012). Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial, digunakan uji signifikansi terhadap hipotesis yang ditentukan melalui uji t dengan pengujian sebagai berikut:

H_{02} : nilai probabilitas $> 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel keamanan, kemudahan penggunaan, kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan mobile banking pada mahasiswa FEBI.

H_{a2} : nilai probabilitas $< 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel pengaruh keamanan, kemudahan penggunaan, kepatuhan syariah berpengaruh

terhadap minat penggunaan mobile banking pada mahasiswa FEBI.

3.9 Uji Koefisien Determinasi r^2

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R semakin mendekati 0, maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

.....(3.2)

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh secara resmi disahkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sebelumnya lembaga pendidikan tinggi ini bernama IAIN ArRaniry yang dikukuhkan pada tanggal 5 Oktober 1963, sebagai IAIN ketiga setelah berdirinya IAIN Sunan Kalijaga dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas pertama dalam lingkungan lembaga IAIN Ar-Raniry yaitu Fakultas Syariah yang berdiri pada tahun 1960 dan dilanjutkan dengan adanya Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kemudian pada tahun 1962 didirikan Fakultas Ushuluddin, sebagai fakultas ketiga yang dibangun oleh IAIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk menyelenggarakan pendidikan dilembaga ini (Panduan Akademik, 2018/2019).

Kata atau sebutan Ar-Raniry diambil dari nama seorang ulama besar dan mufti kerajaan Aceh Darusalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syaikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Rani (sekarang menjadi 53 Rander) di India. Ulama ini telah memberikan

sumbangan yang sangat besar terhadap pemikirab Islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh khususnya. Sejak berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry telah menunjukkan strategi dalam perkembangan masyarakat dan pembangunan. Dengan misi yang melalui alumni yang telah merata hampir diseluruh instansi pemerintahan dan swasta, maka wajarlah lembaga ini berdiri dan telah menjadi “jantung masyarakat Aceh” (Panduan Akademik, 2018/2019).

Perkembangan UIN Ar-Raniry selain terus memperbaiki dan membangun, UIN Ar-Raniry telah membuka beberapa program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tidak sampai disitu, dalam upaya memajukan dan menyempurnakan keberadaannya, pada tahun 1989 lembaga pendidikan ini juga telah membuka Program Magister (S-2) dan Program Doktor (S-3) Figh Modern pada tahun 2002, dan S-3 Pendidikan Islam pada tahun 2008. Pada tahun 2014 UIN Ar-Raniry kembali membuka 4 fakultas baru yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan demikian UIN Ar-Raniry saat ini sudah memiliki sembilan (9) fakultas dan empat puluh tiga (43) program studi (Panduan Akademik, 2018/2019).

Salah satu fakultas baru di UIN Ar-Raniry adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, fakultas tersebut merupakan fakultas favorit dimana dari tahun 2014 sampai 2019 tingkat mahasiswa 54 yang mendaftar selalu meningkat. Para ahli yang lulus dari fakultas

ini diupayakan untuk tidak hanya memahami prinsip ilmu ekonomi syariah saja, tetapi mampu terjun langsung di wilayah praktis dan tenaga professional. pada fakultas ini dituntut untuk menjadi banker professional dibidang perbankan syariah seperti audit keuangan atau staf audit, kelola keuangan perusahaan atau staf treasury, handle operasional bank atau staf lending, dan bidang kerja lainnya. Tujuan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu menjadikan sarjana yang unggul dalam mengembangkan internasional.

Adapun visi dan misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry adalah (Panduan Akademik, 2018/2019)

1. Visi: Unggul dan berkembang keilmuan ekonomi dan bisnis berdasarkan nilai-nilai ke-islaman bertaraf internasional 2030.
2. Misi:
 - a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ekonomi dan bisnis berlandaskan nilai-nilai Islam yang berwawasan internasional.
 - b. Melahirkan intelektual yang berkompeten secara teoritis dan praktis dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam, mempunyai jiwa kewirausahaan, berakhlak mulia bertanggung jawab sosial.
 - c. Mengembangkan tradisi riset dan kreatif dalam penelitian ekonomi dan bisnis Islam secara multidisipliner yang bermanfaat dunia dan akhirat.

- 
- d. Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan yang amanah.
 - e. Menjalani kerja sama dengan stakeholder dalam mengimplementasikan ekonomi dan bisnis Islam melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
 - f. Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan yang amanah dan profesional.
 - g. Meningkatkan kualitas dosen dalam bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat bertaraf internasional.
 - h. Meningkatkan sarana prasarana pendidikan yang memadai, mandiri dan berkualitas.
 - i. Mendirikan pusat studi ekonomi dan bisnis Islam yang menjadi rujukan dalam bidang ekonomi dan keuangan Islam.

Adapun saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mempunyai tiga prodi dan satu diploma yaitu sebagai berikut (Panduan Akademik, 2018/2019) Ekonomi Syariah, S1 Perbankan Syariah, Ilmu Ekonomi dan Program DIII Perbankan Syariah.

4.2 Uji Instrumen Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kemampuan kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen/kuesioner (Afifudin, 2009:56). Sudarmanto (2005:76) berpendapat bahwa kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrument atau tingkat angket dinyatakan valid, apabila:

1. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi pada table dengan tingkat kepercayaan yang telah dipilih.
2. Dibuat suatu ukuran tertentu, suatu instrument dinyatakan valid bila nilai koefisien $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dinyatakan valid, apabila $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka tidak valid (Arikunto, 2002).

Hasil pengujian instrumen penelitian dari segi validitas *item-total statistics* terhadap 100 responden sebagaimana tertera pada tabel berikut, menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (lihat tabel r_{tabel} (0,05) pada lampiran). Dengan demikian berarti item pernyataan untuk semua variabel adalah valid. Ringkasan dari hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Uji Validitas

Variabel		r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Kemanan (X1)	K1	0,723	0,202	Valid
	K2	0,664	0,202	Valid
	K3	0,756	0,202	Valid
	K4	0,652	0,202	Valid
Kemudahan (X2)	K1	0,793	0,202	Valid
	K2	0,627	0,202	Valid
	K3	0,611	0,202	Valid
	K4	0,696	0,202	Valid
Kepatuhan Syariah (X3)	KS1	0,679	0,202	Valid
	KS2	0,767	0,202	Valid
	KS3	0,550	0,202	Valid
	KS4	0,585	0,202	Valid
	KS5	0,510	0,202	Valid
	KS6	0,799	0,202	Valid
	KS7	0,638	0,202	Valid
Minat Mahasiswa (Y)	MM1	0,698	0,202	Valid
	MM2	0,692	0,202	Valid
	MM3	0,617	0,202	Valid
	MM4	0,553	0,202	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi yaitu sebesar 0,202 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kostruk-konstruk (Baktiar, 2010). Indikator atau alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih-milih jawaban tertentu. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

Selanjutnya, hasil pengujian instrument penelitian dari segi reliabilitas *item-total statistics* terhadap 96 responden. Output hasil dari uji reliabilitas menggunakan program *SPSS Statistic 26.0* ringkasan dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.929	19

Hasil perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan software SPSS dapat dilihat pada Cronbach's Alpha. Data dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

4.3 Deskripsi

4.3.1 Analisis Deskripsi Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah terdiri dari faktor keamanan, kemudahan dan kepatuhan syariah. Ketiga variabel ini kemudian dilihat tingkat persetujuan responden melalui item-item pernyataan, sebagaimana terlihat pada uraian di bawah ini.

4.3.1.1 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Keamanan

Variabel keamanan dijabarkan ke dalam 4 pernyataan, yang tingkat tanggapan respondennya seperti pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat
Persetujuan Keamanan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
K1	Informasi nasabah sudah seharusnya terjaga keamanannya dan hanya dapat diakses oleh pihak tertentu yang memiliki hak akses saja	2	3	6	46	39	4,2
K2	Segala informasi dalam menggunakan mobile banking tidak boleh diubah tanpa seizin pemilik informasi	1	2	4	43	46	4,3
K3	Akses terhadap mobile banking dibatasi hanya dapat dilakukan oleh pihak yang memiliki hak akses saja	1	4	9	43	39	4,1
K4	Informasi yang diberikan pada mobile banking sesuai dengan kebutuhan nasabah	1	1	7	55	32	4,1
Jumlah rata-rata							4,1

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

4.3.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kemudahan

Pada penelitian ini, variabel dijabarkan ke dalam 4 pernyataan, yang tingkat tanggapan respondennya seperti pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Kemudahan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
K1	Mobile banking sangat mudah dipelajari dan dipahami dalam penggunaannya bagi nasabah	1	2	7	57	29	4,1
K2	Menggunakan mobile banking lebih fleksibel dari produk lainnya	0	1	8	59	28	4,1
K3	Penggunaan mobile banking dapat mengontrol pekerjaan lain	1	3	1 1	54	27	4,0
K4	Mobile banking sangat mudah untuk digunakan oleh nasabah	0	2	6	56	32	4,2
Jumlah rata-rata							4,1

4.3.1.3 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kepatuhan Syariah

Pada penelitian ini, variabel kepatuhan syariah dijabarkan ke dalam 7 pernyataan, yang tingkat tanggapan respondennya seperti pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Kepatuhan Syariah

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
KS 1	Unsur riba pada transaksi mobile banking tidak mungkin terjadi apalagi digunakan oleh bank syariah	3	1	19	57	16	3,8
KS 2	Saya yakin dengan menggunakan mobile banking akan terhindar dari unsur perjudian	0	5	16	52	23	3,9
KS 3	Menggunakan mobile bank selalu penuh dengan ketidakpastian dari pihak bank	4	7	17	52	16	3,7

Tabel 4.5 - Lanjutan

KS 4	Layanan mobile banking terbatas pada transaksi tertentu yang dijalankan berdasarkan nilai syariah	0	2	19	52	23	4,0
KS 5	Penggunaan mobile banking selalu menekankan pada risk-sharing	1	1	20	55	19	3,9
KS 6	Penggunaan mobile banking sangat melindungi nasabah dari kehilangan informasi dan data keuangan	2	1	6	61	26	4,1
KS	Pihak bank selalu memberikan keadilan bagi nasabah dalam penggunaan mobile banking	0	1	5	67	23	4,1
Jumlah rata-rata							3,9

4.3.2 Analisis Deskripsi Variabel Dependen (Y)

Variabel minat dijabarkan ke dalam 4 pernyataan, yang tingkat tanggapan respondennya seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat
Persetujuan Minat

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
M1	Adanya transaksi menggunakan mobile banking membuat saya sangat senang menggunakannya	2	1	4	55	33	4,1
M2	Saya menggunakan mobile banking sebagai fasilitas transaksi dengan bank keinginan saya sendiri	2	1	4	57	32	4,2
M3	Transaksi menggunakan mobile banking selalu memperhatikan kebutuhan konsumen	0	5	10	61	20	4,0
M4	Mobile banking lebih sering saya lakukan dalam bertransaksi dengan pihak bank dari pada cara lain	1	3	12	55	25	4,0
Jumlah rata-rata							4,0

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S:

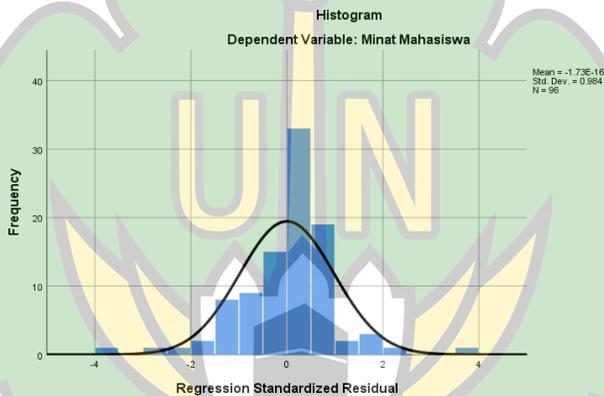
1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

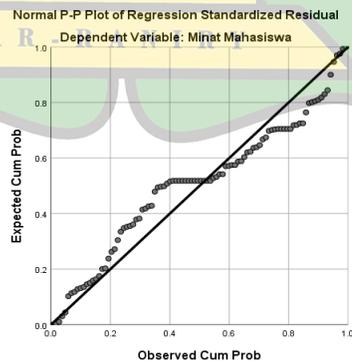
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77148489
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.126
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kualitas produk *Asiymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas



Gambar 4.2
Normal P-P Plot



Pada gambar normal plot (Gambar 4.1 dan 4.2) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan melihat tampilan gambar normal plot dapat disimpulkan bahwa gambar normal plot memberikan pola distribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik tersebut, dapat dijelaskan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian memenuhi semua asumsi klasik, sehingga model regresi linear berganda dalam penelitian ini layak digunakan.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinieritas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Melihat nilai korelasi antar variabel independent. (2) Melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*. (3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Dalam kesempatan kali ini kita akan memprektekkan cara melakukan uji

multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF menggunakan program SPSS.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF) Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar pengambilan keputusannya. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

1. Jika nilai $VIF < 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai $VIF > 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas di atas akan menghasilkan kesimpulan yang sama (tidak akan bertentangan).

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kemanan	.605	1.653
	Kemudahan	.369	2.712
	Kepatuhan Syariah	.417	2.399

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF.

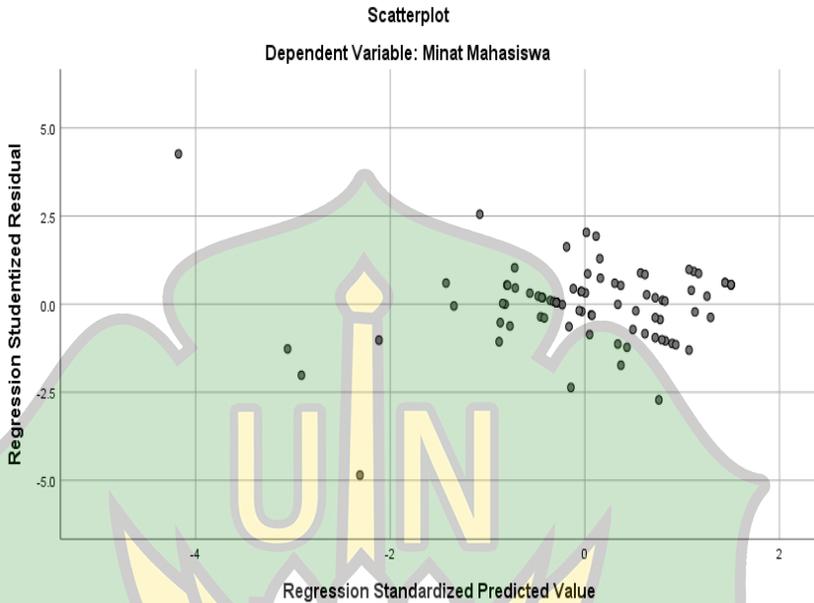
Berdasarkan tabel output "*Coefficients*" pada bagian "*Collinearity Statistics*" diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel (X_1) sebesar 0,605 dan variabel (X_2) sebesar 0,369 dan variable (X_3) sebesar 0,417 lebih besar dari 0,10.

Sementara, nilai VIF untuk variabel (X_1) sebesar 1.653 variabel (X_2) sebesar 2.712 dan variable (X_3) sebesar 2.399 lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastissitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskesdastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali: 2009).

Gambar 4.3
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas kita bisa melihat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* telah memenuhi syarat heteroskedastisitas karena pada grafik *scatterplot* diatas titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu dan tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diotput dalam SPSS dengan model analisis regresi linear berganda didapatkan hasil pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.468	1.487		2.332	.022
Keamanan	.441	.079	.499	5.578	.000
Kemudahan	.150	.116	.140	1.295	.199
Kepatuhan Syariah	.107	.066	.172	1.626	.107

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Tabel "*Unstandardized Coefficients B*" memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu seberapa besar variabel keamanan (X_1) kemudahan (X_2) dan variabel kepatuhan syariah (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel minat mahasiswa (Y). Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 3,468 + 0,441 (X_1) + 0,150 (X_2) + 0,107 (X_3)$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien regresi X_1 , yang diperoleh dari nilai (b_1) yaitu sebesar 0,441 atau 44,1% atau 1 % bernilai positif. Yang artinya apabila variabel keamanan mengalami peningkatan sebesar 1% maka semakin meningkat minat mahasiswa sebesar 0,441.
2. Koefisien regresi X_2 , yang diperoleh dari nilai (b_2) yaitu sebesar 0,150 atau 15,0% bernilai positif. Yang artinya

apabila variabel kemudahan mengalami peningkatan sebesar 1% maka semakin meningkat tingkat minat mahasiswa sebesar 0,318.

3. Koefisien regresi X_3 , yang diperoleh dari nilai (b_3) yaitu sebesar 0,107 atau 10,7% bernilai positif. Yang artinya apabila variabel kepatuhan syariah mengalami peningkatan sebesar 1% maka semakin meningkat tingkat minat mahasiswa sebesar 0,107.

4.5.2 Uji Hipotesis

4.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Uji T

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.468	1.487		2.332	.022
Keamanan	.441	.079	.499	5.578	.000
Kemudahan	.150	.116	.140	1.295	.199
Kepatuhan Syariah	.107	.066	.172	1.626	.107

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Berdasarkan nilai t_{hitung} pada tabel 4.10 maka dapat dilakukan kaidah pengujiannya dengan nilai t_{tabel} , $\alpha = 0,05$ dan $n = 96$, uji satu pihak $dk = n - k - 1 / dk = 96 - 4 - 1 = 3$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,661$ dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Keamanan (X_1)

Nilai t_{hitung} variabel keamanan (X_1) sebesar 5,578 dengan nilai t_{tabel} 1,661 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,578 > 1,661$), dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel keamanan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa (Y).

2. Kemudahan (X_2)

Nilai t_{hitung} variabel kemudahan (X_2) sebesar 1,295 dengan nilai t_{tabel} 1,661 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,295 < 1,661$), dengan nilai signifikan ($0,199 > 0,05$)

sehingga dapat diartikan bahwa variabel kemudahan (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa (Y).

3. Kepatuhan Syariah (X_3)

Nilai t_{hitung} variabel syariah (X_3) sebesar 1,626 dengan nilai t_{tabel} 1,661 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,626 < 1,661$), dengan nilai signifikan ($0,107 > 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel kepatuhan syariah (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa (Y).

4.5.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F Ada variable yang variable gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Kedua adalah membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Output Anova:

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, $df_1 (N_1) = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 (N_2) = n - k = 96 - 3 = 93$, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel, maka dapat ditentukan F_{tabel} pada penelitian ini sebesar 2,70. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	285.365	3	95.122	29.354	.000 ^b
Residual	298.125	92	3.240		
Total	583.490	95			
a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa					
b. Predictors: (Constant), Kepatuhan Syariah, Keamanan, Kemudahan					

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar dan nilai F_{tabel} sebesar atau $F_{hitung} 29,354 > 2,703$ dan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan (X_1) kemudahan (X_2) dan variabel kepatuhan syariah (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel minat mahasiswa (Y). Dengan demikian, maka persyaratan agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

4.6 Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan nilai koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variable bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya atau untuk menyatakan besarnya kontribusi Variabel terhadap variabel Y . Koefisien determinasi dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi.

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan "R²" yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa “ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y”. Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.472	1.800
a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Syariah, Keamanan, Kemudahan				
b. Dependent Variable: Minat Mahasiswa				

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,489. Nilai R Square 0,489 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,699 \times 0,699 = 0,489$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,489 atau sama dengan 48,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel keamanan (X_1), kemudahan (X_2) dan variable kepatuhan syariah (X_3) sebesar 48,9% mempengaruhi variabel minat mahasiswa. Sedangkan sisanya ($100\% - 48,9\% = 51,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.7. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa terhadap temuan penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari tiga (3) faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *mobile banking* dikalangan masiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4.7.1 Pengaruh Keamanan terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan *Mobile Banking*

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keamanan terhadap minat penggunaan *mobile banking* dikalangan mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} variabel keamanan sebesar 2,463 dan

nilai t_{tabel} 1,661. Artinya $5,578 > 1,661$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel keamanan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa.

Keamanan yang mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan mobile banking, karena dengan keamanan dapat mencegah adanya berbagai hal yang tidak diinginkan oleh mahasiswa untuk menggunakan *mobile banking*. Hal ini diperkuat oleh peneliti terdahulu Budi (2015) yang menyebutkan keamanan informasi adalah bagaimana kita dapat mencegah penipuan (*cheating*) atau paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik. Keamanan terhadap perlindungan informasi atau sistem pengguna dari suatu kejahatan penipuan. Keamanan telah terbukti secara empiris dapat mempengaruhi pengguna mobile banking.

Adanya pengaruh keamanan terhadap minat menggunakan *mobile banking* diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti kajian Kristianti dan Pambudi (2015), menyebutkan faktor keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan mobile banking pada mahasiswa di DKI Jakarta. Seomarsa (2018) juga menyatakan bahwa keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat nasabah betransaksi menggunakan *m-banking* pada PT. bank BNI syariah KCP Magelang.

4.7.2 Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan *Mobile Banking*

Tujuan bank mengeluarkan layanan mobile banking adalah tranfer dana, memudahkan nasabah untuk mentransfer antar rekening, antar bank domestik, dan data transfer terdaftar, Pembayaran, memudahkan nasabah untuk melakukan pembayaran misalnya tagihan rekening telepon, internet rumah, kartu kredit, tagihan listrik, asuransi, Pembelian, memudahkan nasabah untuk melakukan pembayaran transaksi online (Laksana, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan *mobile banking* dikalangan mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} variabel kemudahan sebesar 1,295 dan nilai t_{tabel} 1,661. Artinya $1,295 < 1,661$ dengan nilai signifikan $0,199 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel kemudahan (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa.

Tidak berpengaruhnya variabel kemudahan terhadap penggunaan *mobile banking* dibuktikan oleh peneliti sebelumnya, Istiqomah (2019) menyebutkan bahwa variabel kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh terhadap *mobile banking* pembayaran online UKT Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Begitu juga penelitian Laksana (2020) menyebutkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan mobile banking.

Tidak adanya pengaruh ini dikarenakan nasabah berpandangan bahwa suatu sistem dirancang bukan untuk menyulitkan pemakainya, tetapi justru memang untuk mempermudah seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan kata lain, seseorang yang menggunakan sistem akan bekerja lebih mudah dibandingkan dengan seseorang yang tidak menggunakan sistem atau bekerja secara manual.

4.7.3 Pengaruh Kepatuhan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan *Mobile Banking*

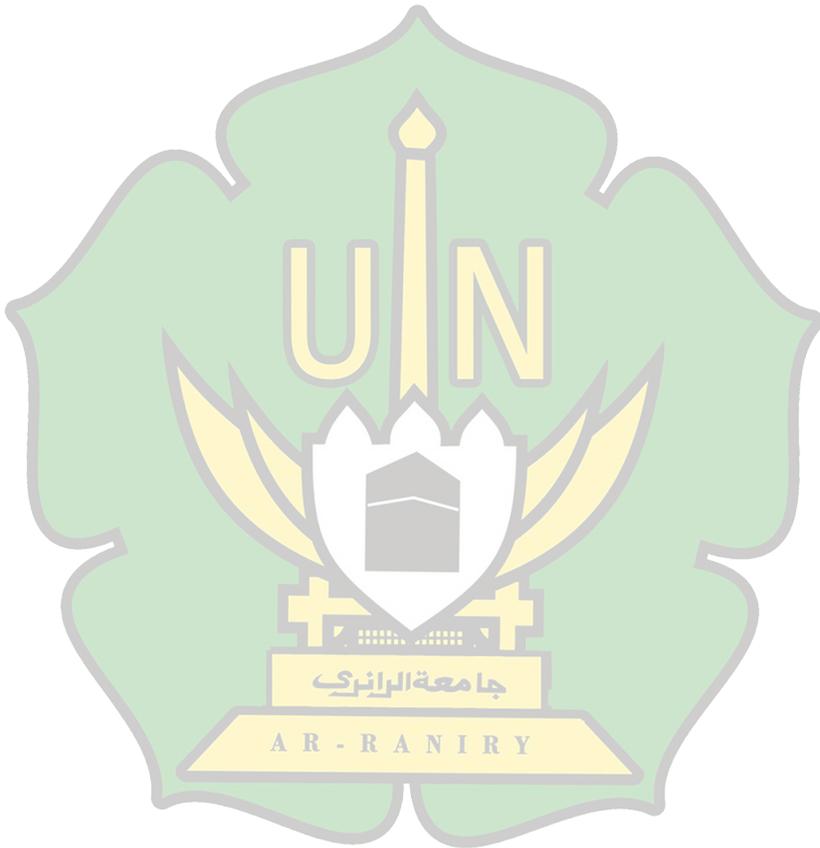
Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kepatuhan syariah terhadap minat penggunaan mobile banking dikalangan mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} variabel keamanan sebesar 1,626 dan nilai t_{tabel} 1,661. Artinya $1,626 < 1,660$ dengan nilai signifikan $0,107 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel kepatuhan syariah (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Hal ini dikarenakan kepatuhan syariah merupakan salah satu bagian dari sistem tata kelola perbankan syariah yang baik (P3EI dalam Fatimah, 2018). Sebagian orang berasumsi bahwa label “syariah” menjadi alasan seseorang untuk mencoba menggunakan sesuatu hal. Begitu pula dengan *mobile banking* bank syariah dimana prinsip operasionalnya sesuai syariah dan ada pengawasnya Dewan Pengawas Syariah (DPS). Tidak adanya pengaruh kepatuhan syariah terhadap minat menggunakan

mobile banking dibuktikan oleh penelitian sebelumnya, Puswati (2018) mengemukakan bahwa kepatuhan syariah mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat nasabah. Begitu juga dengan kepatuhan syariah tidak memberikan pengaruh dikarenakan nasabah bank syariah memang sudah memberikan layanan berdasarkan nilai-nilai keislaman.

4.7.4 Pengaruh Keamanan, Kemudahan dan Kepatuhan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis menunjukkan bahwa variabel keamanan, kemudahan dan kepatuhan syariah berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan mobile banking dikalangan mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 29,354 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,703 dan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa variabel keamanan, kemudahan dan kepatuhan syariah berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan mobile banking dikalangan mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry. Sedangkan hasil uji determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,489 atau sama dengan 48,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel keamanan (X_1), kemudahan (X_2) dan variable kepatuhan syariah (X_3) sebesar 48,9% mempengaruhi variabel minat mahasiswa dalam menggunakan mobile banking,

sedangkan sisanya 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

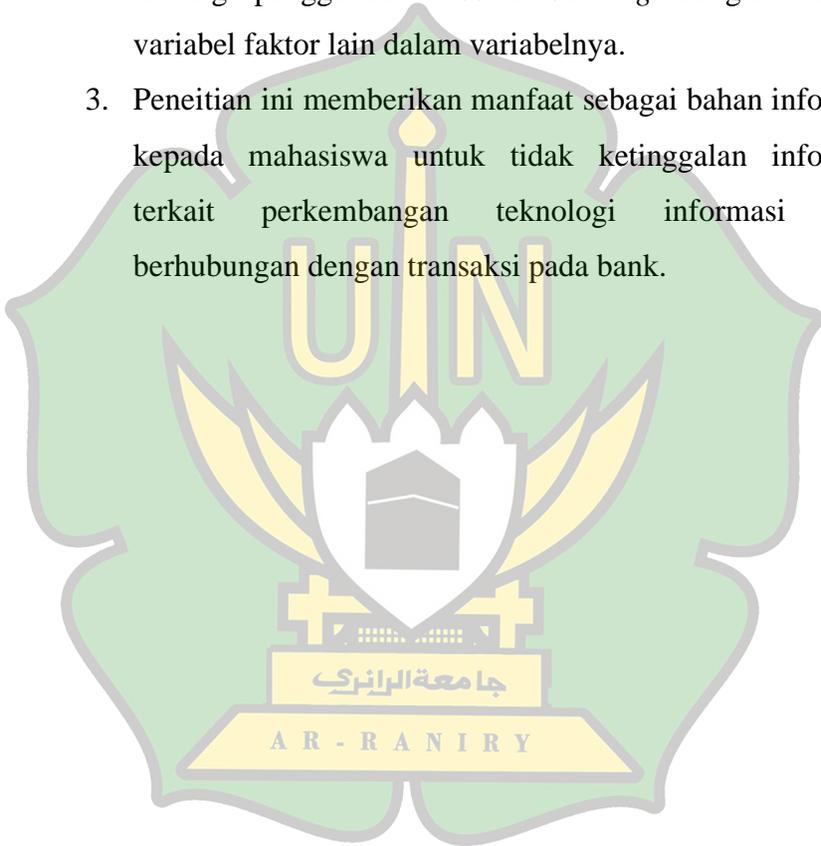
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel keamanan, kemudahan dan kepatuhan syariah berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Variabel keamanan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Variabel kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* dengan nilai signifikan sebesar $0,199 > 0,05$.
4. Variabel kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* dengan nilai signifikan sebesar $0,107 > 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka terdapat dua aspek kualitas pelayanan yang diperlu peneliti sarankan, yaitu:

1. Kepada mahasiswa agar terus meningkatkan penggunaan *mobile banking* guna mempermudah dan memperlancar dalam transaksi dengan pihak bank.
2. Kepada peneliti selanjutnya, agar mengkaji lebih lanjut tentang penggunaan *mobile banking* dengan melihat variabel faktor lain dalam variabelnya.
3. Penelitian ini memberikan manfaat sebagai bahan informasi kepada mahasiswa untuk tidak ketinggalan informasi terkait perkembangan teknologi informasi yang berhubungan dengan transaksi pada bank.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, 2014. *Kepercayaan Terhadap Sikap Positif Pengguna Layanan Mobile Banking Survey Pada Nasabah Bank BCA Semarang*
- Amalia, S.2017. *Pengaruh Citra Merek, Harga dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Handphone Merek Xiom di Kota Langsa*. Jurnal Manajemen dan Keuangan. 6 (1): 660-669
- Davis, 2012. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*, MIS Quarterly, Vol. 13.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Endang Fatmawati, 2015. *Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan terhadap Sistem Informasi Perpustakaan*. *Jurnal Iqro'*. Vol. 09, No.01,
- Fakhrurozi, 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Mobile Banking Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Farizi, Hadyan dan Syaefullah, 2013. *Pengaruh Persepsi Kegunaan Persepsi Kemudahan, Persepsi Resiko dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Internet Banking*. Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya Malang.
- Hadi, 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 5 No 1.

- Habibi, 2015. *Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Syariah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 3 (1).
- Hanif, 2017. *Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Yang Telah Dimodifikasi*. e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. IV, No. 1
- Hapsara, Radityo Febri. 2015. *Pengaruh Kegunaan, Kemudahan, Risiko dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Istiqomah (2019). *Pengaruh Pengetahuan, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Mobile Banking Pembayaran Online Ukt Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung (Studi pada mahasiswa FEBI & Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung)*
- Ismail. 2011. *Improving the Development of Postgraduates Research and Supervision*. Journal of International Education Studies, Vol. 4, No. 1.
- Irawati, 2019. *Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses)*, Jurnal Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise Volume 04, Nomor 02 (2019) Nomor 02.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Mahardika, 2011. *Factor Determining Acceptance Level of Internet Banking Implemantation*. Journal of Economics, Business, and Accountancy.
- Mubiyantoro dan Syaefullah. 2014. *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Pengguna, Persepsi Kesesuaian dan*

Persepsi Resiko terhadap Sikap Penggunaan Mobile Banking. Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya. Malang

Nurastuti, 2011. *Teknologi Perbankan, Edisi Pertama*, Yogyakarta, Graha Ilmu

Nuryanto, 2012. *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Balai Pustaka

Natalia Tangke, 2004. *Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI*, Jurnal akuntansi dan keuangan vol.6, no. 1.

Nasution, 2002. *Penggunaan Teknologi Informasi berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)*, Medan: Universitas Sumatra Utara.

Nita Siti Mudawarah, 2015. *Analisis Institusi Repository dengan Pendekatan Technology Acceptance Model*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pavlou, 2001. *Consumer Acceptance Of Electronic Commerce: Integrating Trust And Risk With The Technology Acceptance Model. International Journal Of Electronic Commerce*, 7(3), 101-134.

Paridawati, 2021. *Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini di Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. JOTE Volume 2 Nomor 2.

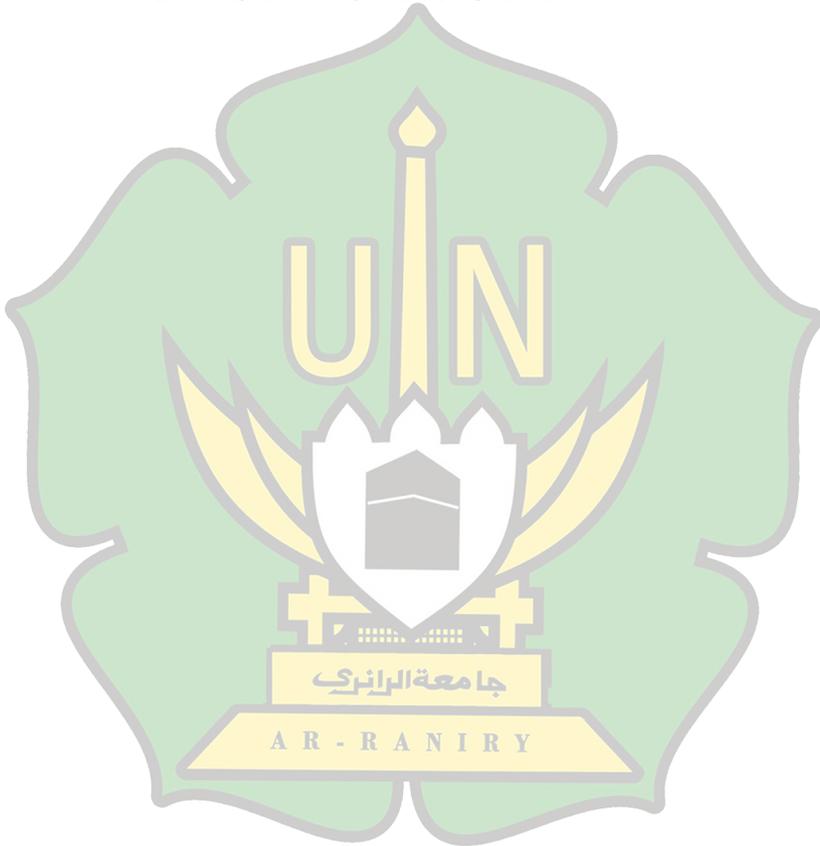
Prasetyo, 2020. *Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Great Citra Lestari*. Jurnal Mitra Manajemen, 2(4), 273–285. <http://e->

jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69.

- Pratiwi. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010). *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwati, 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Terhadap Minat Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Darussalam Banda Aceh). *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Rika Aprilia, 2019. *Kemudahan dan Kebermanfaatan Inlis Lite (Integrated Library System) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Acceptance Model (TAM)*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Roslina, 2009. *Pengaruh Pengetahuan Produk dan Citra Merek Terhadap Pembelian Produk*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 10 No 2.
- Soedijono, dkk, 2017. *Evaluasi Penerimaan Bio Sistem Online Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*, Jurnal Teknologi Informasi, No. 34, Vol. 12.
- Sridianti, 2014. *Apa Pengertian Smartphone dan Sejarah*. *Sridianti.com: Edukasi Teknologi dan Informasi*, diakses pada 28 Maret 2022 dari <http://www.sridianti.com>
- Sutedi, 2009. *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Widjana. 2010. *Determinan Faktor Penerimaan Terhadap Internet Banking Pada Nasabah Bank di Surabaya*. Thesis Program Pasca Sajrana. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya.

Wulandari, 2016. *Anak Asuhan Gadget*. dari <https://www.liputan6.com/health/read/2460330/anak-asuhan-gadget>

Yusmad, 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Sleman: CV Budi Utama.



Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGUNAAN MOBILE BANKING PADA MAHASISWA FEBI UIN AR-RANIRY

Kepada Yth. Bpk/Ibu/Sdr.....

Di tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Mobile Banking Pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry”** maka saya:

Nama : EKO TEJA

NIM : 170603104

Fakultas/Prodi : FEBI/Perbankan Syariah

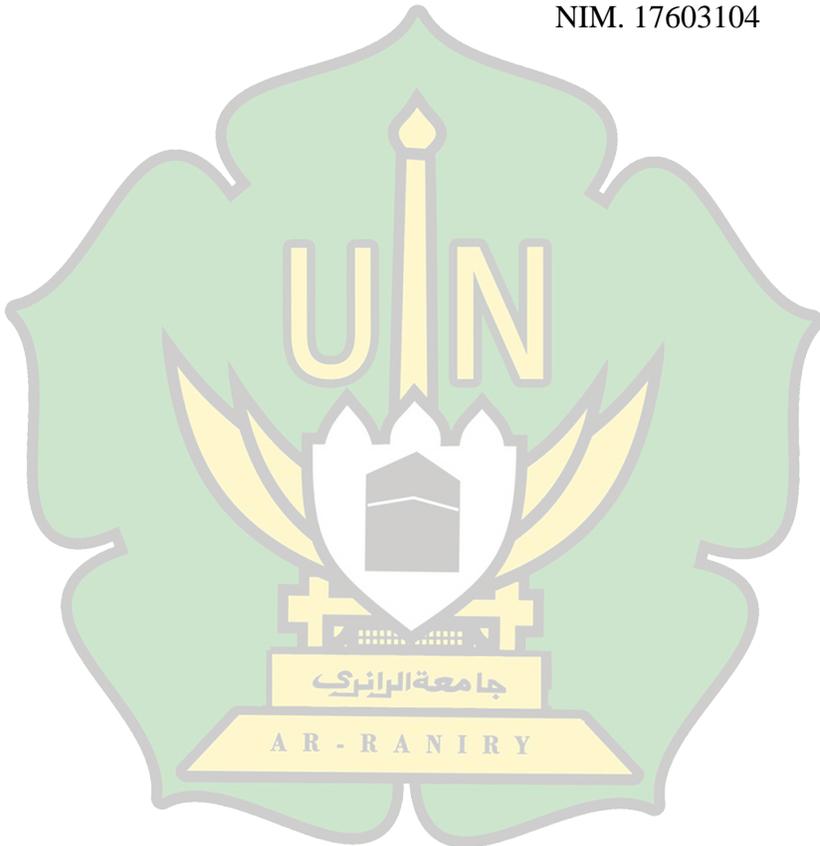
Bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk meluangkan waktu guna mengisi angket ini untuk keperluan penelitian. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr merupakan pendapat pribadi sesuai dengan yang Bapak/Ibu/Sdr alami. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dianggap benar. Identitas dan keterangan yang telah Bapak/Ibu/Sdr berikan akan dijaga kerahasiaannya, sehingga tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban karena hanya untuk kepentingan penelitian penyusun skripsi. Atas kesediaan

Bapak/Ibu/Sdr dalam meluangkan waktu untuk mengisi angket ini peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti

Ekoteja.

NIM. 17603104



IDENTITAS RESPONDEN CARA PENGISIAN ANGKET

Berikan tanggapan anda terhadap pertanyaan-pertanyaan atau uraian dibawah ini sesuai dengan petunjuk.

Bagian pertama

Petunjuk : pilihlah satu atau jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan tanda check (√)

KUESIONEN

1	Nama		
2	Alamat		
3	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
4	Usia	<input type="checkbox"/> < 20 Tahun <input type="checkbox"/> 21-25 Tahun <input type="checkbox"/> >25 Tahun	
5	Mahasiswa Angkatan	<input type="checkbox"/> 2015 <input type="checkbox"/> 2016 <input type="checkbox"/> 2017 <input type="checkbox"/> 2018	<input type="checkbox"/> 2019 <input type="checkbox"/> 2020 <input type="checkbox"/> 2021
6	Pengalaman menggunakan Mobile Banking	<input type="checkbox"/> 1 – 2 tahun <input type="checkbox"/> 3 – 4 tahun	<input type="checkbox"/> >4 tahun
7	Program Studi	<input type="checkbox"/> Perbankan Syariah <input type="checkbox"/> Ilmu Ekonomi	<input type="checkbox"/> Ekonomi Syariah

Bagian Kedua

Petunjuk:

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan skala berikut ini :

Mulai dari skala 1 sampai dengan 5 semakin besar angka yang anda pilih semakin puas, dan sebaliknya.

STS	: Sangat Tidak Setuju	Nilainya 1
TS	: Tidak Setuju	Nilainya 2
KS	: Kurang Setuju	Nilainya 3
S	: Setuju	Nilainya 4
SS	: Sangat Setuju	Nilainya 5

A. Minat

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Adanya transaksi menggunakan mobile banking membuat saya sangat senang menggunakannya					
2	Saya menggunakan mobile banking sebagai fasilitas transaksi dengan bank keinginan saya sendiri					

3	Transaksi menggunakan mobile banking selalu memperhatikan kebutuhan konsumen					
4	Mobile banking lebih sering saya lakukan dalam bertransaksi dengan pihak bank dari pada cara lain					

B. Keamanan

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Informasi nasabah sudah seharusnya terjaga keamanannya dan hanya dapat diakses oleh pihak tertentu yang memiliki hak akses saja					
2	Segala informasi dalam menggunakan mobile banking tidak boleh diubah tanpa seizin pemilik informasi					
3	Akses terhadap mobile banking dibatasi hanya dapat dilakukan oleh pihak yang memiliki hak akses saja					

4	Informasi yang diberikan pada mobile banking sesuai dengan kebutuhan nasabah					
---	--	--	--	--	--	--

C. Kemudahan

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Mobile banking sangat mudah dipelajari dan dipahami dalam penggunaannya bagi nasabah					
2	Menggunakan mobile banking lebih fleksibel dari produk lainnya					
3	Penggunaan mobile banking dapat mengontrol pekerjaan lain					
4	Mobile banking sangat mudah untuk digunakan oleh nasabah					

D. Kepatuhan Syariah

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Unsur riba pada transaksi mobile banking tidak mungkin terjadi					

	apalagi digunakan oleh bank syariah					
2	Saya yakin dengan menggunakan mobile banking akan terhindar dari unsur perjudian					
3	Menggunakan mobile bank selalu penuh dengan ketidakpastian dari pihak bank					
4	Layanan mobile banking terbatas pada transaksi tertentu yang dijalankan berdasarkan nilai syariah					
5	Penggunaan mobile banking selalu menekankan pada risk-sharing					
6	Penggunaan mobile banking sangat melindungi nasabah dari kehilangan informasi dan data keuangan					
7	Pihak bank selalu memberikan keadilan bagi nasabah dalam penggunaan mobile banking se					

Lampiran 2 : Data Hasil Pengisian Kuesioner

	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	72
3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	66
5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	81
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	82
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	87
4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	64
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	90
5	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	72
5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	2	1	78
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	90
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75
5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	84
4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	83
5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	76
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	84
5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	90
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	1	3	4	5	5	4	4	5	3	82
3	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4		4	4	4	69	
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	85
4	5	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	81
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	2	3	3	4	4	5	5	4	4	82
5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	3	5	74
4	5	4	4	3	5	3	4	4	3	3	3	5	5	4	5	5	4	5	78
4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	4	5	5	71
4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	2	4	4	4	4	5	5	2	3	73
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	5	4	5	5	5	5	88
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	1	3	5	5	5	3	5	82
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	81
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	3	4	79
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	74
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	67
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
1	1	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	2	2	66
5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	86
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	89
4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	84
2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	61	
5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	86	
3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	78	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	73	
5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	74	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
2	2	1	2	1	2	3	3	1	2	1	2	3	1	2	4	4	4	4	44	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	
4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	78	
4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	80	
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	90	
5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	83	
1	3	2	4	2	3	2	4	1	2	1	4	2	1	4	1	2	2	4	45	
5	5	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	72	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	77	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	84	
4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94	
2	3	2	4	2	4	1	2	1	2	1	3	4	2	3	2	1	3	2	44	
4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	79	
5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	75	
5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	79	
4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	69	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	70	
4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	85	
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	82	

3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	81
4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	71
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	76
5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	81
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	83
4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	70
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	71
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	80
5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	2	74
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	84
5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	77
4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	69



Lampiran 3 : Pengujian Validitas dan Realibilitas

Correlations

	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	TO	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	TA	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	L	
X Pearson	1	.7	.7	.6	.4	.3	.3	.3	.4	.4	.2	.1	.0	.5	.4	.6	.6	.4	.3	.72	
1 son		8	1	1	4	3	6	9	1	2	0	6	7	8	0	2	4	8	1	3**	
Corr		2*	4*	4*	7*	6*	6*	5*	8*	9*	0	9	2	2*	7*	3*	4*	9*	5*		
elatio		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
n																					
Sig.		.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.1	.4	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00	
(2-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	
tailed		0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	8	0	0	0	0	0	0	0	
)		0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	9	0	0	0	0	0	0	0	2	
N		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	96	
		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	
X Pearson	.7	1	.7	.6	.3	.3	.2	.3	.3	.3	.0	.2	.1	.4	.4	.5	.6	.3	.3	.66	
2 son		8	7	6	3	3	2	3	3	3	0	2	1	4	4	5	6	3	3	4**	
Corr		2*	5	4	9	4	5	1	4	3	9	3	5	6	0	8	2	8	3		
elatio		*	2*	2*	2*	6*	7*	8*	1*	8*	8	0*	5	1*	5*	2*	4*	4*	1*		
n			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
Sig.	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.3	.0	.1	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00	
(2-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
tailed	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	2	3	0	0	0	0	0	0	0	
)			0	0	0	1	2	2	1	1	1	4	2	0	0	0	0	0	0	1	
N		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	96	
		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	

X Pearson	.2	155
1 son	0	0	1	1	4	3	4	3	3	3		4	5	5	3	2	1	3	2	0**
1 Corr	0	9	9	9	6	3	0	0	9	3		4	3	0	4	7	8	2	9	
elatio		8	5	3	4*	3*	1*	1*	8*	3*		9*	4*	2*	2*	2*	2	9*	4*	
n					*	*	*	*	*	*		*	*	*	*	*		*	*	
Sig.	.000
(2-	5	3	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
tailed	0	4	5	5	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	7	0	0	
)		1	7	9	0	1	0	3	0	1		0	0	0	1	8	6	1	4	
N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9		9	9	9	9	9	9	9	9	96
	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6		6	6	6	6	5	6	6	6	
X Pearson	.1	158
1 son	6	2	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	4	5	2	1	2	2	2	5**
2 Corr	9	3	0	4	7	5	1	5	6	7	4	3	8	4	6	9	2	9		
elatio		0*	6*	8*	7*	1*	4*	4*	0*	1*	9*	3*	8*	8*	9*	3	0*	8*		
n					*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		*	*		
Sig.	.100
(2-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
tailed	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	6	3	0		
)		4	2	1	0	0	2	0	0	0		0	0	0	9	0	1	3		
N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9		9	9	9	9	9	9	9	9	96
	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6		6	6	6	6	5	6	6	6	
X Pearson	.0	151
1 son	7	1	2	1	3	3	2	2	4	4	5	4	5	3	2	1	3	1	0**	
3 Corr	2	5	0	8	3	4	0	6	3	1	3	3	3	8	3	9	7	6		
elatio		5	4*	6	1*	8*	8*	9*	7*	4*	4*	3*	3*	5*	3*	4	4*	9		
n					*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		*	*		
Sig.	.400
(2-	8	1	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
tailed	9	3	4	6	0	0	4	0	0	0		0	0	2	5	0	9			
)		2	6	9	1	1	2	8	0	0		0	0	3	8	0	9			

N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	96
	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6
X Pearson	.5	179
1 son	8	4	5	4	6	4	4	5	6	6	5	4	5		5	4	4	4	2	9**
4 Corr	2*	6	2	0	2	0	5	0	6	1	0	8	3		8	9	6	4	6	
elatio	*	1*	5*	9*	3*	5*	3*	1*	9*	8*	2*	8*	3*		6*	5*	1*	9*	3*	
n		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		*	*	*	*	*	*
Sig.	.000
(2-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0
tailed	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	1
)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0
N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	96
	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	
X Pearson	.4		163
1 son	0	4	4	3	5	4	2	4	3	4	3	5	3	5		3	3	2	2	8**
5 Corr	7*	0	8	6	5	8	8	4	7	2	4	4	8	8		1	1	8	5	
elatio	*	5*	4*	5*	8*	8*	6*	2*	7*	1*	2*	8*	5*	6*		2*	9*	7*	1*	
n		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		*	*	*	*	*
Sig.	.000
(2-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0
tailed	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	1	
)		0	0	0	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0		2	2	5	4	
N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	96
	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	
X Pearson	.6		169
1 son	2	5	5	5	4	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3		7	5	4	8**
6 Corr	3*	8	4	0	3	9	9	2	7	0	7	6	3	9	1		8	5	8	
elatio	*	2*	1*	9*	2*	2*	1*	2*	3*	0*	2*	9*	3*	5*	2*		7*	6*	4*	
n		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		*	*	*	*

X Pearson	.3	1	.55
1 son	1	3	3	3	4	3	2	3	1	3	2	2	1	2	2	4	4	5			3**
9 Corr	5*	3	6	6	3	1	5	5	4	9	9	9	6	6	5	8	6	0			
elatio	*	1*	7*	4*	2*	0*	3*	1*	1	6*	4*	8*	9	3*	1*	4*	9*	2*			
n		*	*	*	*	*		*		*	*	*	*	*	*	*	*	*			
Sig.	.000
(2-	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
tailed	2	0	0	0	0	0	1	0	7	0	0	0	0	9	1	1	0	0			
)		1	0	0	0	2	3	0	0	0	4	3	9	0	4	0	0	0			
N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	96
	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	
T Pearson	.7	1
O son	2	6	7	6	7	6	6	6	6	7	5	5	5	7	6	6	6	6	5		
T Corr	3*	6	5	5	9	2	1	9	7	6	5	8	1	9	3	9	9	1	5		
A elatio	*	4*	6*	2*	3*	7*	1*	6*	9*	7*	0*	5*	0*	9*	8*	8*	2*	7*	3*		
L n		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
Sig.	.0
(2-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
tailed	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	96
	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1	1	723**	0,202	
	2	664	0,202	

	3	756	0,202	
	4	652	0,202	
X2	1	793	0,202	
	2	627	0,202	
	3	611	0,202	
	4	696	0,202	
X3	1	679	0,202	
	2	767	0,202	
	3	550	0,202	
	4	585	0,202	
	5	510	0,202	
	6	799	0,202	
	7	638	0,202	
Y	1	698	0,202	
	2	692	0,202	
	3	617	0,202	
	4	553	0,202	

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.929	19

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.472	1.800

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Syariah, Keamanan, Kemudahan

b. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285.365	3	95.122	29.354	.000 ^b
	Residual	298.125	92	3.240		
	Total	583.490	95			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Kepatuhan Syariah, Keamanan, Kemudahan

Coefficients^a

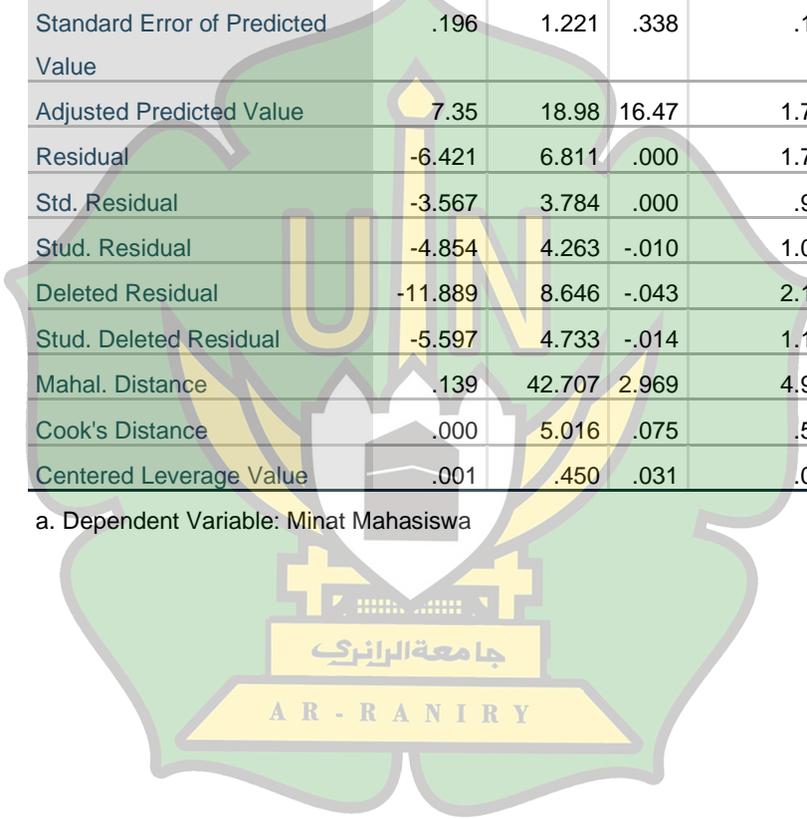
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.468	1.487		2.332	.022
	Keamanan	.441	.079	.499	5.578	.000
	Kemudahan	.150	.116	.140	1.295	.199
	Kepatuhan Syariah	.107	.066	.172	1.626	.107

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

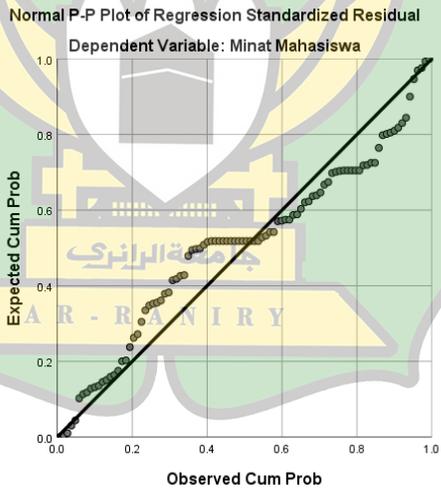
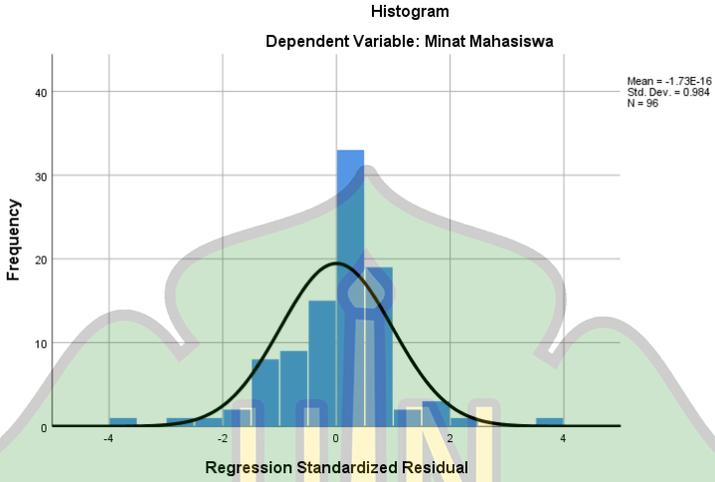
Residuals Statistics^a

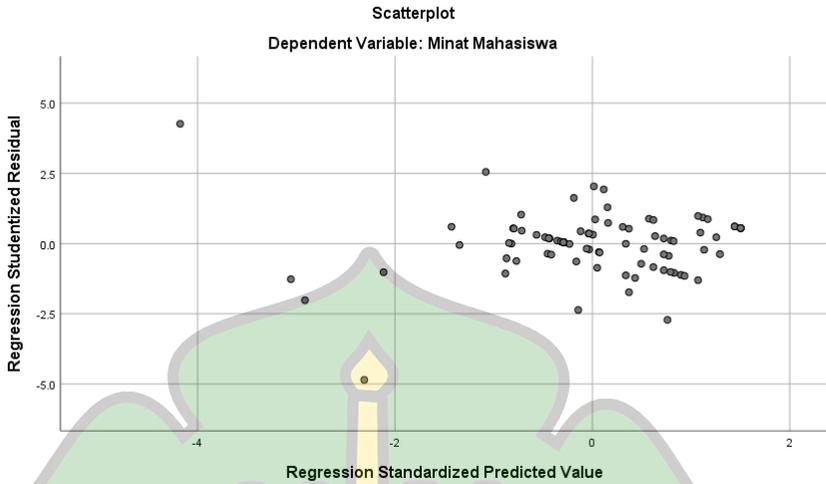
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.19	19.03	16.43	1.733	96
Std. Predicted Value	-4.176	1.502	.000	1.000	96
Standard Error of Predicted Value	.196	1.221	.338	.145	96
Adjusted Predicted Value	7.35	18.98	16.47	1.756	96
Residual	-6.421	6.811	.000	1.771	96
Std. Residual	-3.567	3.784	.000	.984	96
Stud. Residual	-4.854	4.263	-.010	1.077	96
Deleted Residual	-11.889	8.646	-.043	2.176	96
Stud. Deleted Residual	-5.597	4.733	-.014	1.142	96
Mahal. Distance	.139	42.707	2.969	4.982	96
Cook's Distance	.000	5.016	.075	.525	96
Centered Leverage Value	.001	.450	.031	.052	96

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa



Charts





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77148489
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.126
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Frequencies

Notes

Output Created	29-JUN-2022 22:16:56	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	96
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	<pre>FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 /ORDER=ANALYSIS.</pre>	
Resources	Processor	00:00:00,00
	Time	
	Elapsed Time	00:00:00,06

Statistics

	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
V a l i d	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6
M i s s i n g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4 : Frequency Table

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	2.1	2.1	2.1
2.00	3	3.1	3.1	5.2
3.00	6	6.3	6.3	11.5
4.00	46	47.9	47.9	59.4
5.00	39	40.6	40.6	100.0
Total	96	100.0	100.0	

VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	1.0	1.0	1.0
2.00	2	2.1	2.1	3.1
3.00	4	4.2	4.2	7.3
4.00	43	44.8	44.8	52.1
5.00	46	47.9	47.9	100.0
Total	96	100.0	100.0	

VAR00003

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	1.0	1.0	1.0
2.00	4	4.2	4.2	5.2
3.00	9	9.4	9.4	14.6
4.00	43	44.8	44.8	59.4
5.00	39	40.6	40.6	100.0
Total	96	100.0	100.0	

VAR00004

				Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	1	1.0	1	1.0	1.0	2.1
	3.00	8	8.3	8	8.3	8.3	9.4
	4.00	59	61.5	59	61.5	61.5	66.7
	5.00	28	29.2	28	29.2	57.3	66.7
Total		96	100.0	96	100.0	100.0	
	5.00	32	33.0	32	33.0	33.0	100.0
Total		96	100.0	96	100.0	100.0	

VAR00005

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	1.0	1.0	1.0
2.00	2	2.1	2.1	3.1
3.00	7	7.3	7.3	10.4
4.00	57	59.4	59.4	69.8
5.00	29	30.2	30.2	100.0
Total	96	100.0	100.0	

VAR00006

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	1.0	1.0	1.0
3.00	8	8.3	8.3	9.4
4.00	59	61.5	61.5	70.8
5.00	28	29.2	29.2	100.0
Total	96	100.0	100.0	

VAR00007

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	1.0	1.0	1.0
2.00	3	3.1	3.1	4.2
3.00	11	11.5	11.5	15.6
4.00	54	56.3	56.3	71.9
5.00	27	28.1	28.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

VAR00008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	2.1	2.1	2.1
3.00	6	6.3	6.3	8.3
4.00	56	58.3	58.3	66.7
5.00	32	33.3	33.3	100.0
Total	96	100.0	100.0	

VAR00009

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	3.1	3.1	3.1
2.00	1	1.0	1.0	4.2
3.00	19	19.8	19.8	24.0
4.00	57	59.4	59.4	83.3
5.00	16	16.7	16.7	100.0
Total	96	100.0	100.0	

VAR00010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	5	5.2	5.2	5.2
3.00	16	16.7	16.7	21.9
4.00	52	54.2	54.2	76.0
5.00	23	24.0	24.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

VAR00011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	4.2	4.2	4.2
2.00	7	7.3	7.3	11.5
3.00	17	17.7	17.7	29.2
4.00	52	54.2	54.2	83.3
5.00	16	16.7	16.7	100.0
Total	96	100.0	100.0	

VAR00012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	2.1	2.1	2.1
3.00	19	19.8	19.8	21.9
4.00	52	54.2	54.2	76.0
5.00	23	24.0	24.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

VAR00013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	1.0	1.0	1.0
2.00	1	1.0	1.0	2.1
3.00	20	20.8	20.8	22.9
4.00	55	57.3	57.3	80.2
5.00	19	19.8	19.8	100.0
Total	96	100.0	100.0	

VAR00014

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	2.1	2.1	2.1
2.00	1	1.0	1.0	3.1
3.00	6	6.3	6.3	9.4
4.00	61	63.5	63.5	72.9
5.00	26	27.1	27.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

VAR00015

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	1.0	1.0	1.0
3.00	5	5.2	5.2	6.3
4.00	67	69.8	69.8	76.0
5.00	23	24.0	24.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

VAR00016

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	2.1	2.1	2.1
2.00	1	1.0	1.1	3.2
3.00	4	4.2	4.2	7.4
4.00	55	57.3	57.9	65.3
5.00	33	34.4	34.7	100.0
Total	95	99.0	100.0	
Missing System	1	1.0		
Total	96	100.0		

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.1	2.1	2.1
	2.00	1	1.0	1.0	3.1
	3.00	4	4.2	4.2	7.3
	4.00	57	59.4	59.4	66.7
	5.00	32	33.3	33.3	100.0
Total		96	100.0	100.0	

VAR00018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	5.2	5.2	5.2
	3.00	10	10.4	10.4	15.6
	4.00	61	63.5	63.5	79.2
	5.00	20	20.8	20.8	100.0
Total		96	100.0	100.0	

VAR00019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	3	3.1	3.1	4.2
	3.00	12	12.5	12.5	16.7
	4.00	55	57.3	57.3	74.0
	5.00	25	26.0	26.0	100.0
Total		96	100.0	100.0	